

**IMPLEMENTASI ASESMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG PADA KURIKULUM  
MERDEKA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjanah (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**YEPA PUSPITA**

**NIM: 21531172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di-Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

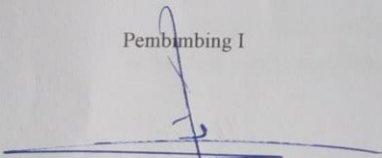
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Yepa Puspita mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul "**Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

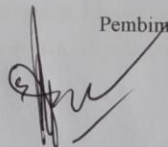
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003

Pembimbing II

  
Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd  
NIP.197009051999032004

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yepa Puspita

NIM : 21531172

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2025

Penulis



**Yepa Puspita**  
Nim. 21531172



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 550 /In.34/FT/PP.00.29/08/2025

Nama : Yepa Puspita  
NIM : 21531172  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025  
Pukul : 13.30–15.00 WIB  
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, Sip., M.Pd  
NIP. 197009051999032004

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd  
NIP. 196202042000031004

Agus Riyan Oktora, M.Pd.I  
NIP. 1991108182019031008

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul " **Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka**" dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada penyandang gelar Uswatun Hasanah, yakni Nabi Muhammad SAW Allahumma sholli alaa sayyidina Muhammad wa'alaa sayyidina Muhammad yang telah membawa risalah ilahi bagi umat manusia.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak ilmu pengalaman, serta dukungan dari berbagai pihak yang dengan tulus memberikan bimbingan dan bantuan. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S. E., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor III AIN Curup.

4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
9. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing I. dan Bapak, Dr Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd, selaku Pembimbing II, yang dalam kesibukan telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Nafrial, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.
11. Seluruh bapak ibu dosen serta segenap karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan.
12. Kepala sekolah, dewan guru, serta staf pegawai SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.Amin.

Tak dapat dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, kelemahan, dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga dapat memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembaca. Aamin ya rabbal ‘alamin.

*Wassalamualikum warahmatulla*

Curup,

Juli 2025

Penulis

Yepa Puspita

21531172

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI ASESMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG PADA KURIKULUM MERDEKA

Yepa Puspita  
NIM: 21531172

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong dengan latar belakang tentang implementasi asesmen profil pelajar pancasila khususnya dalam pembelajaran PAI, tidak selalu berjalan secara ideal di lapangan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan waktu, serta minimnya fasilitas pendukung seperti buku cetak hal ini sangat di perlukan strategi guru dalam merapkan asesmen profil pelajar pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi asesmen yang berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila, termasuk indikator yang digunakan, jenis asesmen yang diterapkan, cara implementasinya dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana hasil dari asesmen tersebut mencerminkan pencapaian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila oleh siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif wawancara, dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru PAI dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan asesmen Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di terapkan secara sistematis, kontekstual, dan tematik dimulai dari perencanaan indikator yang mencakup enam dimensi utama (iman, gotong royong, kritis, kreatif, mandiri, global, dan akhlak mulia), melaksanakan asesmen melalui berbagai metode seperti observasi langsung, portofolio, serta pendekatan interaktif, dan mengevaluasi hasil asesmen menggunakan kombinasi instrumen kognitif dan afektif. Asesmen ini tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, religiusitas, dan kerja sama. Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan media, dan instrumen formal yang belum optimal, pelaksanaan asesmen ini tetap mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna, adil, dan berfokus pada pembentukan karakter.

**Kata Kunci:** *Asesmen, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka*



## **MOTTO**

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Ra'd: 11)

"Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak semua bunga tumbuh mekar secara bersamaan."

(Yepa Puspita)

## **PERSEMBAHAN**

Sembah sujud serta syukur ku panjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu, serta menuntunku melewati setiap ujian dan rintangan dalam perjalanan ini. Atas karunia serta kemudahan yang telah Engkau limpahkan, skripsi sederhana ini akhirnya dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. Dengan penuh rasa syukur, Alhamdulillah, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

1. Cinta pertama saya, Ayahanda tercinta Alm. Bapak Dalpaka. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, rasa iri dan rindu yang tak tersampaikan pelukan yang tak ada balasan sering membuat saya terjatuh tetapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang bapak berikan. Pak, Alhamdulillah sekarang penulis sudah berada diatahap ini menyelesaikan tugas akhir ini walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tanpa kau temani. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan walaupun singkat tetapi sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan bapak ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT. Aamiin.
2. Untuk pintu surgaku ibu Umilyati beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulisan skripsi, beliau juga memang tidak

sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi, serta do'a yang selalu beliau berikan menjadi penguat buat penulis, dan beliau juga adalah salah satu tujuan penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

3. Kepada kakak saya Yepi Aprita dan suaminya Ilham Punandar terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Kepada keponakanku tercinta Chayra Hiliya Punandar terimakasih atas kelucuan kelucuanya yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
5. April Rio Rian Saputra , terimakasih sudah mau menemani dengan sabar sejauh ini dan terimakasih sudah selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta bantuan fisik maupun materi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk keluarga besar Alm. Yakub dan Julaiha, terimakasih untuk dukungan, serta doa dari kalian semua, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Seluruh teman - teman seperjuangan di kelas PAI 8G 2021, teman-teman KKN, teman-teman PPL yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah ini.
8. Kedua Pembimbingku, Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd. selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr.Syamsul Rizal S.Ag., S.Ip.,M.Pd selaku Pembimbing II, yang dengan segala kebijaksanaan, kesabaran, serta ketulusan hati telah membimbing,

mengoreksi, dan memberikan arahan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Setiap bimbingan, nasihat, dan motivasi yang telah Bapak berikan akan selalu penulis ingat sepanjang perjalanan hidup ini sebagai bekal berharga dalam menapaki masa depan. Penulis berdoa, semoga setiap ilmu yang Bapak ajarkan menjadi ladang pahala yang tak terputus dan amal jariyah yang terus mengalir, menerangi jalan kehidupan, serta menjadi saksi kebaikan di dunia dan akhirat. Semoga Allah membalas segala keikhlasan dan dedikasi Bapak dengan keberkahan yang berlimpah, kesehatan, dan kemudahan dalam setiap langkah.

9. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk banyak orang.
10. kepada diri saya sendiri Yepa Puspita . Terimakasih sudah berjuang dan berjalan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sehingga detik ini, walaupun banyaknya cobaan rintangan dan berkali kali sering mengeluh, menangis, bahkan hampir menyerah. Namun saya bangga kepada diri sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi dari hari ke hari.
11. Almamater, agama, nusa, dan bangsa tercinta. Semoga karya sederhana ini tak hanya menjadi pencapaian pribadi, tetapi juga memberi manfaat bagi banyak orang. Terima kasih kepada semua yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Dengan penuh harapan, langkah ini akan terus berlanjut menuju masa depan yang lebih baik.

## DAFTAR ISI

|                                       |             |
|---------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>            | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI .....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>BEBAS PLAGIASI .....</b>           | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>       | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>           | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                  | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                    | <b>ix</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>              | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>             | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>         | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....        | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....             | 7           |
| C. Pertanyaan Penelitian .....        | 7           |
| D. Tujuan Penelitian .....            | 8           |
| E. Manfaat Penelitian .....           | 8           |
| F. Penelitian Relevan.....            | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>      | <b>16</b>   |
| A. Asesmen .....                      | 16          |
| 1. Pengertian Asesmen .....           | 16          |
| 2. Fungsi Asesmen .....               | 18          |
| 3. Prinsip-Prinsip Asesmen .....      | 19          |
| 4. Jenis-Jenis Asesmen.....           | 21          |
| B. Profil Pelajar Pancasila .....     | 25          |
| 1. Pengertian Pancasila.....          | 25          |

|                                                     |            |
|-----------------------------------------------------|------------|
| 2. Profil Pelajar Pancasila .....                   | 28         |
| C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....         | 36         |
| 1. Pengertian Pembelajaran.....                     | 36         |
| 2. Pendidikan Agama Islam .....                     | 38         |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....              | 40         |
| 4. Dasar Pendidikan Agama Islam .....               | 41         |
| 5. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....              | 44         |
| D. Kurikulum Merdeka .....                          | 46         |
| 1. Definisi Kurikulum Merdeka .....                 | 46         |
| 2. Karakteristik Kurikulum Merdeka .....            | 49         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>52</b>  |
| A. Jenis Penelitian.....                            | 52         |
| B. Kehadiran Peneliti.....                          | 54         |
| C. Lokasi Penelitian .....                          | 55         |
| D. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian .....     | 56         |
| E. Sumber Data .....                                | 56         |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 57         |
| G. Teknik Analisis Data .....                       | 60         |
| H. Uji Keabsahan Data.....                          | 62         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>64</b>  |
| A. Kondisi Obyektif Daerah Penelitian .....         | 64         |
| B. Hasil Penelitian .....                           | 75         |
| C. Pembahasan Penelitian.....                       | 99         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                           | <b>118</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 118        |
| B. Saran.....                                       | 120        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                          | <b>121</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                     |            |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu aspek yang berperan penting untuk membangun bangsa Indonesia yang berkualitas. Perlu adanya kesadaran dan minat yang kuat dari rakyat Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena kemajuan bangsa Indonesia diukur dari kemampuan SDM dalam menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan. <sup>1</sup>Pendidikan sejatinya dapat mengantarkan setiap pribadi ke tahap perilaku, pemahaman, dan sikap yang lebih tinggi Selain itu, pendidikan harus memelihara dan menjaga ideologi negara dan falsafah negara gara bangsa tidak terjerumus dalam budaya yang tidak sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk menjamin perdamaian, kerjasama dalam keragaman, dan keadilan sosial. Sistem pendidikan Indonesia sudah terjadi perubahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum sudah dilakukan beberapa kali sampai yang terakhir yaitu kurikulum merdeka Kurikulum adalah jiwa untuk jalannya Pendidikan .<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dessty, A. (2014) *Kedudukan Dan Aplikasi Pendidikan Sains Di Sekolah Dasar* Profesi Pendidikan Dasar ,1(2),193 -200.

<sup>2</sup> Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah Dasar* .EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan 4(4), 5170-5175 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>

<sup>3</sup> Huda, N. (2017). *Manajemen Pengembang Kurikulum* .AL-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ,1(2), 52-75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>

Dengan kurikulum diharapkan menciptakan keberhasilan dalam Pendidikan. Kurikulum adalah rangkaian program pendidikan dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang komponennya saling terkait dan saling mendukung. Kurikulum adalah sistem yang komponen-komponennya saling berhubungan.<sup>4</sup>

Menteri Pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Makarim melakukan perubahan dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka merupakan kebebasan yang berpusat pada guru, siswa, dan sekolah dalam memberikan pembelajaran yang sesuai agar berinovasi. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan dan pembelajaran sebagai bentuk dorongan penuh pada perbaikan kurikulum di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri dan berkarakter melalui profil pelajar Pancasila yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global melalui kurikulum merdeka.<sup>5</sup>

Dapat dipahami bahwa konsep pendidikan adalah kegiatan menceritakan diri sendiri tentang pengetahuan yang diketahui untuk menambah dasar kehidupan. Landasan yang diterapkan dalam kehidupan

---

<sup>4</sup> Nasbi ,I (2017). *Manajemen Kurikulum in 3/8 JURNAL IDAARAH* :Vol I (Issue 2).

<sup>5</sup> Rahmadayanti ,D.,& Hartoyo ,A.(2022). *Potret Kurikulum Merdeka , wujud merdeka Belajar di sekolah Dasar* .Jurnal Basicedu ,6(4) 7174 -7187  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>



akan membantu dalam memperbaiki sistem kehidupan menjadi lebih teratur dan mengikuti latar belakang agama Islam.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam lebih menekankan pada perbaikan perilaku, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Proses pembelajaran tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, di mana ajaran Islam tidak memisahkan iman dan perbuatan baik. Karena ajaran Islam mengandung ajaran tentang sikap dan perilaku manusia secara individu untuk kebaikan kehidupan individu dan kolektif.<sup>7</sup>

Apalagi pendidikan agama Islam erat kaitannya dengan pendidikan akhlak, dari segi pemahaman, akhlak dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan, keduanya diartikan sebagai perbuatan yang terjadi tanpa ada pemikiran, karena tertanam dalam pikiran, dengan kata lain. Keduanya bisa disebut kebiasaan. Nilai-nilai pendidikan kepribadian yang dikembangkan di Indonesia berakar pada agama, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Pancasila merupakan bagian yang sangat penting dari bangsa Indonesia. Pendidikan karakter Pancasila sangat diperlukan, karena hanya dengan cara inilah karakter bangsa dapat terpelihara dan terpelihara dalam menghadapi ancaman gelombang globalisasi yang semakin meningkat. Resep Pancasila tidak sekadar bersumber dari pemikiran logis dan rasional,

---

<sup>6</sup> Rahma ,N, R & Dewi ,D. A. 2021 *Implementasi Pancasila sebagai pandangan Hidup bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari -hari* .Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial ,18 (01),64-65

<sup>7</sup> Ngainun ,dkk.2008 .*Pendidikan multikultural Konsep Aplikasi* .Yogyakarta :tt

<sup>8</sup> Anwar,S ., &Salim A.2018 .*Pendidikan Islam dalam membangun Karakter bangsa di Era Milenial* ,*AL-Tadzkiyyah : Jurnal pendidikan Islam* ,9(2),235

tetapi juga ditemukan dari akar budaya bangsa Indonesia sendiri). Dalam sejarahnya, Pancasila lahir dan menjadi ideologi negara Indonesia itu melibatkan tokoh agama, yaitu Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, KH. A. Wahid Hasyim, Mas Mansur, Ki Bagus Hadikusumo, Kasman Singodimejo, Muhammad Hatta, dan Teuku Muhammad Hassan.

Peletakan sila pertama Pancasila dengan Ketuhanan yang Maha Esa sebagai landasan ideologi, telah mengadopsi ideologi utama Islam yaitu Tauhid. Hal itu tidak lantas menjadikan umat Islam memerangi umat lainnya, justru umat Islam sangat menghormati umat beragama yang lain, sesuai dengan nilai Islam yang turut mewarnai sila kedua Pancasila yang menjunjung nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Maka Islam juga turut meletakkan nilai-nilai dasarnya yaitu sifat adil yang merupakan sifat utama Allah yang wajib diteladani manusia, sedangkan sifat beradab merupakan lawan dari sifat zalim.<sup>9</sup>

Perkembangan Pancasila tidak dapat dilepaskan dari batas-batas tertentu, yaitu hukum-hukum yang mengikat, sebagaimana dalam Al-Hujurat ayat 13

اَتَقْسِمُ بِاللّٰهِ عِنْدَ اَكْرَمِكُمْ اِنَّ لِّتَعَارُفُوْا وَفَبَآىٕ لِشُعُوْبًا وَجَعَلْنٰكُمْ وَاَنْثٰى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنٰكُمْ اِنَّا النَّاسُ يٰٓاَيُّهَا  
 خَيْرٌ عَلَيْنَا اِنَّ

*Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."*

<sup>9</sup> Fuad F2012. *Islam dan ideologi pancasila ,Sebuah Dialektika* .Lex Jurnalica ,9(3),166.

Melalui Al-Hujurat ayat 13, Dijelaskan bahwa Islam menolak pembedaan rasial, politik, suku, golongan, geografis, ekonomi, intelektual, budaya, sosial, dan militer, serta menempatkan takwa kepada Allah Swt. sebagai standar untuk membedakan kebajikan dan kejahatan.<sup>10</sup>

Dalam era pendidikan sekarang, Pancasila menjadi fokus utama dalam pendidikan, terbukti dengan adanya Profil Pelajar Pancasila. Bila diperhatikan, enam Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang meliputi: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan.<sup>11</sup>

Bagi Nadiem, sumber daya manusia unggul dan berkarakter yang harus dilahirkan satuan pendidikan adalah individu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Namun, implementasi asesmen profil pelajar pancasila, khususnya dalam pembelajaran PAI, tidak selalu berjalan secara ideal di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan

---

<sup>10</sup> Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>11</sup> Rakhman, W., dkk. 2021. *Sejumpat Ide dari Bumi Tuntung Pandang*. Bandung: CV Media Sains Indonesia

<sup>12</sup> Lie, A., dkk. 2020. *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*. Sleman: PT Kanisius

salah satu guru PAI, Ibu Delita, ditemukan bahwa dalam praktiknya beliau tidak selalu menggunakan asesmen formal seperti rubrik atau lembar penilaian yang baku. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan waktu, serta minimnya fasilitas pendukung seperti buku cetak. Oleh karena itu, Ibu Delita menggunakan strategi alternatif, yakni dengan menilai catatan atau rangkuman yang dibuat oleh siswa sebagai salah satu indikator keterlibatan dan tanggung jawab mereka dalam pembelajaran.

Catatan siswa dinilai tidak hanya sebagai bukti pemahaman materi, tetapi juga menjadi indikator sikap aktif, kemandirian, dan tanggung jawab yang merupakan bagian dari dimensi karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Strategi ini dinilai cukup efektif oleh guru karena memberikan ruang bagi penilaian non-formal yang lebih fleksibel, namun tetap memperhatikan aspek karakter siswa. Melalui pendekatan ini, Ibu Delita dapat memberikan penilaian tambahan kepada siswa yang menunjukkan kesungguhan dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat pergeseran pendekatan asesmen dalam pembelajaran PAI, dari yang semula berfokus pada aspek kognitif, menjadi lebih inklusif terhadap aspek afektif dan karakter, sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Namun, penerapan asesmen karakter seperti ini juga menimbulkan pertanyaan tentang konsistensi,

terutama ketika tidak didukung oleh instrumen formal yang terstandarisasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas menjadin pendorong utama untuk melakukan penelitian tentang “ **Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka.**

#### **A. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas dan mendalam ,mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari kemampuan akademik tenaga, waktu dan biaya maka peneliti memfokuskan masalah ini dengan “judul Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka”

#### **B. Pertanyaan Penelitian**

Pada latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian yang peneliti ambil sebagai berikut :

1. Indikator apa yang di gunakan guru dalam asesmen profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong ?
2. Jenis asesmen yang di gunakan guru untuk mengukur profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI?

---

<sup>13</sup> Wawancara Hasil Observasi (Delita Purnama sari ) SMPN 4 Rejang Lebong 08 :50 WIB 21 Januari 2025

3. Implementasi asesmen profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong ?
4. Bagaimana hasil asesmen profil pelajar pancasila di SMPN 4 Rejang Lebong ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tentu sebuah penelitian memiliki target yang hendak di capai atau di lihat. Maka tujuan penelitian tentang Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka :

1. Mengetahui indikator yang di gunakan guru dalam asesmen profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong
2. Mengetahui jenis asesmen yang di gunakan guru untuk mengukur profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI
3. Mengetahui implementasi asesmen profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong
4. Mengetahui hasil asesmen profil pelajar pancasila di SMPN 4 Rejang Lebong

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media

pembelajaran lebih lanjut. Selain itu menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung serta menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan baik.
- b. Bagi guru, memperkaya media pembelajaran dan materi sesuai Profil Pelajar Pancasila sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila

## E. Penelitian Relevan

1. Skripsi yang berjudul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo" karya Zakiyatul Nisa dari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini mengangkat pembahasan tentang perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran P5 didalam menerapkan pembelajran abad 21 yang berorientasi pada kurikulum merdeka. Persamaan pada skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama membahas kurikulum

---

<sup>14</sup> Jurnal Pemikiran dan Penelitian *Ke-Islaman* 10, no. 4 (25 September 2023): 377–93.

merdeka proyek penguatan profil pelajar Pancasila. perbedaan dan persamaan antara skripsi berjudul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo" karya Zakiyatul Nisa dengan judul skripsi "Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada Kurikulum Merdeka", Meskipun kedua skripsi tersebut sama-sama berfokus pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta sama-sama mengkaji penerapan nilai-nilai dan prinsip dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat sekolah menengah pertama, namun terdapat perbedaan yang cukup mendasar dalam fokus kajian dan pendekatan yang digunakan; skripsi karya Zakiyatul Nisa lebih menitikberatkan pada implementasi keterampilan pembelajaran abad ke-21 yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam konteks proyek P5 secara umum di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, sedangkan penelitian yang berjudul "Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada Kurikulum Merdeka" secara spesifik mengkaji bagaimana proses asesmen atau penilaian terhadap capaian karakter dan kompetensi siswa berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga fokusnya lebih mengarah pada



aspek evaluatif dan pengukuran ketercapaian profil pelajar, bukan hanya implementasi pembelajarannya secara umum; oleh karena itu, meskipun keduanya beririsan dalam tema besar yaitu penerapan Kurikulum Merdeka dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, penelitian Zakiyatul Nisa bersifat lebih luas pada tataran pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan abad 21, sedangkan penelitian yang dikaji oleh peneliti saat ini lebih bersifat spesifik dan mendalam dalam mengulas proses asesmen dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara substansial merupakan pendekatan evaluatif terhadap sejauh mana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat tercermin dan diukur dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

2. Judul Skripsi yang berjudul "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo) karya Zahrotum Bororina mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Ponorogo.<sup>15</sup> Kesimpulan dari skripsi ini yaitu tercermin pada ketaqwaan, akhlak mulia, praktek wudhu, hidup rukun, saling gotong royong, saling menyayangi dan peduli pada teman. perbedaan dan persamaan antara skripsi berjudul "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)" karya Zahrotum

---

<sup>15</sup> Zahrotum Barorina, *Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)*, Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021

Bororina dengan skripsi "Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada Kurikulum Merdeka" Kedua skripsi tersebut memiliki titik temu yang jelas dalam hal objek kajian, yaitu sama-sama membahas tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian inti dari Kurikulum Merdeka, serta berfokus pada bagaimana nilai-nilai Pancasila seperti ketaqwaan kepada Tuhan, akhlak mulia, gotong royong, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sosial ditanamkan dalam proses pendidikan di satuan pendidikan dasar, namun perbedaan yang cukup signifikan dapat ditemukan pada pendekatan dan fokus kajian masing-masing; skripsi karya Zahrotum Bororina mengangkat pendekatan secara konseptual dan bersifat deskriptif reflektif terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah dan sekolah dasar, seperti praktik wudhu, hidup rukun, saling membantu, serta membangun kepedulian sosial, sehingga penekanan utamanya lebih pada manifestasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa secara umum tanpa fokus pada aspek pengukuran atau evaluatif, sementara pada skripsi berjudul "Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada Kurikulum Merdeka", pendekatan yang digunakan bersifat lebih terfokus pada bagaimana proses asesmen atau penilaian terhadap dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara sistematis

dan terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang berarti bahwa penelitian ini tidak hanya mengamati penerapan nilai-nilai karakter, tetapi juga mengkaji instrumen, teknik, serta pelaksanaan evaluasi yang digunakan oleh pendidik untuk menilai ketercapaian karakter siswa dalam konteks kurikulum, sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun kedua skripsi mengkaji pembentukan karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila, penelitian Zahrotum lebih berorientasi pada tataran konsep dan praktik kultural di lingkungan sekolah dasar, sedangkan penelitian tentang asesmen lebih berorientasi pada tataran teknis dan pedagogis dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMP.

3. Judul: " Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shofiyullah Al Kamil yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di MTS Ahmad Yani Jabung.<sup>16</sup>” Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa output yang didapat siswa setelah menerima dan melaksanakan kegiatan penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme baik melalui penerapan 5 butir Pancasila maupun Kerjasama dengan instansi lain adalah lebih meningkatnya kesadaran dan disiplin diri dari para siswa, hal itu ditandai dengan semakin sedikitnya jumlah pelanggaran yang

---

<sup>16</sup>Muhammad Shofiyulloh Al Kamil, *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung* (Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, April 2021).

dilakukan oleh para siswa. perbedaan dan persamaan antara skripsi berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di MTS Ahmad Yani Jabung” karya Muhammad Shofiyullah Al Kamil dengan skripsi “Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada Kurikulum Merdeka” Kedua skripsi tersebut memiliki benang merah yang sama, yaitu berfokus pada internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam dunia pendidikan, di mana keduanya menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembentukan karakter dan penguatan sikap kebangsaan, namun terdapat perbedaan yang mendasar baik dari segi fokus, pendekatan, maupun lingkup kajian; skripsi karya Muhammad Shofiyullah Al Kamil menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai Pancasila secara umum dalam rangka menumbuhkan sikap nasionalisme siswa melalui pendekatan kultural dan kerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga atau instansi lain, yang hasilnya dapat dilihat dari perubahan sikap seperti meningkatnya kesadaran, kedisiplinan, dan menurunnya pelanggaran siswa, sedangkan skripsi berjudul “Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong pada Kurikulum Merdeka” berfokus secara lebih spesifik dan sistematis pada bagaimana guru melaksanakan asesmen terhadap dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari aspek religiusitas, gotong royong, kemandirian, kebinekaan global,

bernalar kritis, dan kreatif, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana penelitiannya tidak hanya membahas penerapan nilai, tetapi lebih jauh mengkaji bagaimana capaian karakter tersebut diukur, dievaluasi, dan dijadikan dasar perbaikan pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka; dengan demikian, meskipun keduanya membahas peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa, skripsi Muhammad Shofiyullah bersifat lebih umum, praktikal, dan kualitatif dalam mengamati dampak perilaku siswa terhadap penerapan nilai Pancasila, sedangkan skripsi mengenai asesmen Profil Pelajar Pancasila bersifat lebih teknis, edukatif, dan terfokus pada proses penilaian formal dalam ranah pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Asesmen**

##### **1. Pengertian Asesmen**

Asesmen, sebagaimana dijelaskan oleh Agustianti<sup>17</sup> adalah sebuah proses yang menggabungkan data dan informasi untuk menganalisis kebutuhan, kinerja, prestasi, dan perkembangan peserta didik dalam konteks aktivitas di institusi pendidikan. Asesmen ini mencakup berbagai sumber evaluasi, termasuk aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik.

Dalam pandangan Ismail<sup>18</sup> asesmen diartikan sebagai proses pengumpulan data yang memberikan gambaran tentang kemajuan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan kata lain, asesmen digunakan untuk mengukur perkembangan pembelajaran peserta didik.

Secara umum, asesmen dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur proses belajar peserta didik. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian peserta didik, memahami kebutuhan mereka, serta membantu pendidik dalam merancang pengajaran

---

<sup>17</sup> Agustianti, Rifka, dkk. (2022). *Asesment dan Evaluasi Pembelajaran*. CV Tohar Media, Makassar.

<sup>18</sup> Ismail, M. Ilyas, dkk. (2020). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Cendekia Publisher, Makassar

yang lebih efektif sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik.

Gabel membedakan dua jenis asesmen, yakni asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Asesmen tradisional mencakup berbagai jenis tes seperti tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes mengisi, dan tes jawaban singkat. Di sisi lain, asesmen alternatif mencakup sejumlah metode penilaian yang lebih luas, seperti penilaian realisasi kerja, penilaian berbasis soal uraian, penilaian portofolio, penilaian diri, penilaian rekan sejawat, pengamatan, tanya jawab, dan dialog.<sup>19</sup>

Asesmen, yang secara umum digunakan dalam mengevaluasi kinerja peserta didik, mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam esensinya, asesmen adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran tentang perkembangan pembelajaran peserta didik. Wiggins mengemukakan bahwa, asesmen adalah sebuah proses penting dalam pendidikan yang melibatkan pengumpulan data untuk mengukur perkembangan pembelajaran peserta didik. Dalam pandangannya, asesmen memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran.

---

<sup>19</sup>Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(5), 8248-8258

Selanjutnya, Permendikbud Nomor 23 tahun 2013 menjelaskan pentingnya standar penilaian dalam pendidikan. Dokumen ini mengatur kriteria untuk mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, yang memastikan bahwa penilaian dilakukan secara konsisten dan objektif.

Penilaian, sebagaimana dijelaskan, adalah serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengevaluasi dan menilai prestasi peserta didik. Ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir, aspek emosional, dan keterampilan fisik. Penilaian membantu memberikan informasi yang mengindikasikan kemajuan belajar peserta didik sepanjang waktu.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang asesmen dan penilaian yang komprehensif dan beragam ini adalah penting. Masing-masing pandangan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mengukur dan memahami kemajuan belajar peserta didik dengan cara yang lebih holistik dan informatif.

## 2. Fungsi asesmen

Fungsi asesmen dalam pendidikan sangat beragam. Asesmen diagnostik membantu guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Asesmen formatif memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar



mengajar (Nur Budiono & Hatip, 2023).<sup>20</sup> Asesmen sumatif memberikan informasi tentang pencapaian akhir siswa yang dapat digunakan untuk penentuan kelulusan atau penilaian akhir. Asesmen evaluatif memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan (Hidayat et al., 2023)<sup>21</sup>

### 3. Prinsip - prinsip Asesmen

Prinsip-prinsip asesmen yang efektif mencakup validitas, reliabilitas, keadilan, dan kepraktisan. Validitas adalah sejauh mana asesmen mengukur apa yang seharusnya diukur (Shabir,)<sup>22</sup> Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil asesmen ketika digunakan dalam kondisi yang sama (Putri & Salim). Keadilan memastikan bahwa asesmen tidak bias dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa (Syamsurizal, 2020). Kepraktisan berkaitan dengan kemudahan pelaksanaan asesmen dalam konteks pendidikan yang nyata. Prinsip Prinsip Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka lebih

---

<sup>20</sup> Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka*. Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>

<sup>21</sup> Hidayat, R., Fauzia, E., & Hidayati, S. (2023). *Analisis kebijakan asesmen kompetensi madrasah Indonesia (AKMI) pada satuan madrasah ibtidaiyah yang kemudian disebut asesmen kompetensi madrasah Indonesia (AKMI)*. 1(2), 2

<sup>22</sup> Shabir, A. (2022). *Analisis kualitas soal try-out bahasa Inggris SMP di Kota Makassar berdasarkan teori respon butir*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/3vka>

mengutamakan keadilan, transparansi, dan keberagaman dalam pelaksanaan penilaian. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menilai keberagaman karakteristik dan latar belakang siswa, serta memberikan ruang bagi setiap individu untuk menunjukkan potensi terbaik mereka. Penekanan pada asesmen yang bersifat adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa mencerminkan prinsip inklusivitas yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka (Susanna et al)<sup>23</sup>

Prinsip - prinsip Asesmen terdapat dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah<sup>24</sup>

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Susanna, S., Usman, J., & Suyanta, S. (2023). *Guru di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman*. Fitrah: Journal of Islamic Education, 4(2), 356-369. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.478>

<sup>24</sup> Susanti Sufyadi, Lambas, Tjaturigsih Rosdiana. Jakarta (2021) *panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah*.

3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.

4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang mutu pembelajaran dicapai serta strategi tindak lanjutnya.

5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan

#### 4. Jenis - jenis Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan dalam pengumpulan informasi yang berkaitan dengan hal hal penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai landasan dalam pengambilan keputusan oleh pendidik untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa Asesmen memiliki ragam jenis namun, berdasarkan fungsinya asesmen dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif (Maisura dkk).<sup>25</sup>

- a. Asesmen Diagnostik Tes tertulis digunakan untuk melaksanakan asesmen diagnostik. Tes semacam ini biasa

---

<sup>25</sup> Maisura, R., Anggraeni, A., Rahardjo, M., Winda Yuliantari G.D, P., & Anggriani, F. (2022). *Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. BSKAP

disebut dengan pretes atau prates. Cara lain untuk melaksanakan tes diagnostik adalah secara lisan. Penggunaan secara lisan maupun tulis, keduanya sangat bergantung kepada rumusan pertanyaan yang disusun oleh guru untuk menghasilkan asesmen yang baik. Asesmen ini digunakan untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik atau kelompok dan untuk mencari upaya untuk pemecahannya (Joesmani)<sup>26</sup>. Asesmen diagnostik dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengidentifikasi minat, kelebihan, dan kelemahan murid dalam setiap bidang studi. Data diagnostik juga dapat membantu untuk mengetahui siswa perlu atau tidak bantuan dalam pembelajaran. Selain itu, data diagnostik juga memberikan informasi tentang perbedaan- perbedaan cara pembelajaran siswa.

- b. Asesmen formatif menitikberatkan pada peningkatan kinerja bagi pendidik maupun peserta didik. Semakin sering pendidik melakukan asesmen formatif maka data yang semakin valid dan reliabel (Ratna Ulan, 2018).<sup>27</sup> Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk memberikan umpan balik terhadap pendidik dan peserta

---

<sup>26</sup> Joesmani. 1988. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbu

<sup>27</sup> Ratna Ulan, A. (2018). *Menggunakan Asesmen Kinerja untuk pembelajaran sains dan Penelitian*. UPI Perss.

didik (Baruta).<sup>28</sup> Asesmen formatif adalah asesmen yang diutamakan dalam pembelajaran karena berorientasi pada perkembangan peserta didik. Terdapat di antaranya dua asesmen yang tergolong asesmen formatif, yaitu meliputi asesmen awal dan asesmen harian (Maisura ). Asesmen awal adalah asesmen yang dilakukan pendidik untuk mengetahui kemampuan, kesiapan pembelajaran peserta didik. Asesmen awal dilakukan oleh pendidik sebagai dasar untuk merancang pembelajaran baik dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi dan kegiatan pembelajaran. Asesmen harian tidak harus dalam bentuk kegiatan, bisa dilakukan melalui pertanyaan pemantik dalam proses pembelajaran. Asesmen harian dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Pelaksanaan asesmen harian dilakukan untuk memberikan umpan balik atas kegiatan proses pembelajaran (Anggraena).<sup>29</sup> Asesmen formatif tidak dilakukan untuk menentukan hasil akhir perkembangan anak. Namun perlu dilakukan berulang kali sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen formatif juga bukan untuk

---

<sup>28</sup> Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Pusat pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia

<sup>29</sup> Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., & Alhapip, L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. BSKP.

pembagi nilai akhir hasil pembelajaran.

- c. Asesmen Sumatif Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai (Nggalu Bali dkk.).<sup>30</sup> Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk memastikan tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah tercapai dalam kurun waktu tertentu (Erwan Syah dkk., 2022).<sup>31</sup> Asesmen sumatif dapat diartikan sebagai asesmen yang dilakukan pada akhir. Asesmen jenis ini biasanya digunakan sebagai bahan laporan akhir. Asesmen formatif dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang bisa dilakukan 1 atau 2 tujuan pembelajaran sekali sekaligus dan dilaksanakan paling minim 1 kali dalam satu semester (Maisura dkk., 2022). Terdapat beberapa fungsi dalam asesmen sumatif yaitu : (a). dilakukan sebagai alat ukur untuk melihat ketercapaian pembelajaran dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik, (b). membandingkan hasil kegiatan pembelajaran dengan indikator ketercapaian pembelajaran yang telah dibuat, dan (c) menentukan

---

<sup>30</sup> Nggalu Bali, E., Ndeot, F., Nama Koten, A., & Margiani, K. (2023). *Pengelolaan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Sumba Timur NTT*. Jurnal Masyarakat Mandiri, 7(4).  
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15183>

<sup>31</sup> Erwan Syah, M., Damayanti, E., & Zahara, I. (2022). *Mengerti Anak Usia Dini, Landasan Psikologi PAUD*. Feniks Muda Sejahtera.

keberlanjutan proses pembelajaran dikelas atau jenjang berikutnya.

## **B. Profil Pelajar Pancasila**

### **1. Pengertian Pancasila**

Suhadi mengatakan bahwa secara etimologis, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta “panca” yang berarti limadan “sila” yang dapat memiliki dua arti: a) “syiila” yang berart aturan tingkah laku yang dipandang baik, normal atau penting; b)“syila” yang berarti asas, dasar, atau sendi. Arti “syila” lebih bersifat luas dibanding “syiila” yang berkonotasi moral praktis dan terbatas pada masalah tingkah laku. Dengan demikian, Pancasila secara etimologis dapat berarti “lima dasar” atau “lima aturan tingkah laku yang penting”. Esensi Pancasila adalah bahwa intisari dari isi masing-masing sila Pancasila adalah Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan (Indonesia),Kerakyatan, dan Keadilan.<sup>32</sup>

Secara historis, Pancasila berasal dari rangkaian kataSansekerta yang berarti lima batukarang dan lima prinsip moral. Menurut Ahmad Yani, Pancasila adalah hasil penjelajahan Soekarno secara mendalam terhadap jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia sesuai garis ideologinya. Pancasila juga dipegang atau dirumuskan dengan tujuan sebagai landasan negara Indonesia.Dalam pidato Soepomo tanggal 31 Mei 1945, Ketua Radjiman meminta pada rapat

---

<sup>32</sup> Soedarso. 2006. *Pengembangan Sistem Filsafat Pancasila*. Jurnal Filsafat. 39(1), 46-48.

Dokuritsu Junbi Chosakai untuk mempresentasikan dasar Indonesia, bukti sejarah menunjukkan bahwa Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>33</sup>

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai penting sebagai pedoman dalam bernegara. Kedudukan Pancasila sangat penting dikarenakan Pancasila dirumuskan oleh tokoh-tokoh besar di Indonesia. Fungsi Pokok dan Kedudukan Pancasila

a. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sering disebut dengan way of life, pegangan hidup, pegangan hidup, pedoman hidup, pandangan dunia, petunjuk hidup, sehingga Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dipergunakan sebagai petunjuk arah dalam segala tindakan atau aktivitas sehari-hari yang, yang berarti setiap sikap dan perilaku masyarakat Indonesia harus dijiwai dan merupakan pancaran dari nilai-nilai Pancasila, sehingga mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya sebagai petunjuk harus dijunjung tinggi.<sup>34</sup>

b. Pancasila sebagai Dasar Negara atau Dasar Filsafat

Pancasila sebagai dasar negara tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, sehingga rumusan

---

<sup>33</sup> Sati, A, L., dkk. 2021. *Representasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbudaya*. Jurnal Nasional Indonesia. 1(2), 3.

<sup>34</sup> Rahma, N, R & Dewi, D, A. 2021. *Implementasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 18(01), 64-65



Pancasila itulah dalam hukum positif Indonesia secara yuridis-konstitusional sah, berlaku, dan mengikat setiap warga negara, tanpa terkecuali.<sup>35</sup>

Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar atau pedoman masyarakat Indonesia. Nilai Pancasila pada dasarnya adalah nilai-nilai filsafat yang mendasar yang dijadikan aturan dan dasar dari norma-norma yang berlaku dalam Indonesia. Pada masa sekarang perlu diadakan penegasan dan mengembalikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ini merupakan hal penting, karena sudah banyak terjadi kesalahan penafsiran Pancasila sebagai dasar negara. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila sangat penting diajarkan pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi.

Profil pelajar pancasila merupakan program pembentukan karakter yang sedang digalakkan oleh pemerintah termasuk dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Biologi. Siregar & Naelofaria menyebutkan bahwa proses didikan berujung pada satu tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilaksanakan

---

<sup>35</sup> Adhayanto, O. 2015. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*. Jurnal Ilmu Hukum, 05(02), 2.

dalam kegiatan pembelajaran. Guru berhak menentukan internalisasi nilai-nilai profil pelajar pancasila pada setiap kegiatan tertentu dalam proses pembelajaran. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam segala situasi pembelajaran diharapkan siswa bisa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, serta cerdas menjadi warga negara yang menjunjung dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Penentu keberhasilan dari penanaman profil pelajar Pancasila ini adalah guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sunardiyah dalam jurnalnya Uktolseja et al., bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mendesain program atau kegiatan agar bisa menerapkan nilai profil pelajara Pancasila.

## 2. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020

mengenai Rencana Strategis .Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila dengan enam ciri utama: beriman,bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.<sup>36</sup>

Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Restra Kemendikbud dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud, antara lain:

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,dan Berakhlak Mulia

Iman secara bahasa berarti membenarkan (tashdiq) sedangkan menurut istilah adalah individu yang meyakini

---

<sup>36</sup> Ismail, S., dkk. 2021. *Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. 2(1), 79-80.

kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya.<sup>37</sup>

Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya iman yaitu mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu. Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintahNya dan menjauhilaranganNya.

Menurut Indra Jati Sidi, takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diridhai Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.<sup>38</sup>

Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi seorang muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Safaria, T. 2018. *Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja*. Jurnal HUMANITAS, 12(02)

<sup>38</sup> Ahmad, R. 2010. *Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 10(02), 72

<sup>39</sup> Hidayat, E. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Berakhlak mulia berasal dari kata akhlak, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan. Asalusul kata akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlaq”. Kata ini merupakan jamak dari kata khuluq yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melakukannya.<sup>40</sup>

Unsur kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- 1) Akhlak beragama
- 2) Akhlak pribadi.
- 3) Akhlak kepada manusia.
- 4) Akhlak kepada alam.
- 5) Akhlak bernegara

---

<sup>40</sup> Shihab, Q. 2016. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Ciputat: Lentera Hati

Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam.<sup>41</sup>

Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia

b. Berkebhinekaan global

Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, bhineka berarti beraneka ragam atau berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.<sup>42</sup>Unsur kunci berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya.
- 2) Kemampuan komunikasi interkultural dalam

---

<sup>41</sup> Rusnaini., dkk. 2021. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02), 233-239

<sup>42</sup> Salim, M. 2017. *Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara*. Al-Daulah, 06(01), 67.

berinteraksi dengan sesama.

- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.<sup>43</sup>

Yang dimaksud berkebhinekaan global adalah pelajar Pancasila mempelajari berbagai budaya dari belahan dunia, namun tidak melupakan budaya sendiri. Karena budaya sendiri merupakan identitas yang harus dijunjung tinggi.

#### c. Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan

---

<sup>43</sup>Rusnaini., dkk. 2021. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02), 233-239.

ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan.

Gotong royong menjadi sangat dominan, karena setiap pelaksanaannya dibutuhkan rasa solidaritas, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>44</sup>

Unsur kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: Kolaborasi (kerjasama), yakni saling membantu dan menolong sesama. Kepedulian, yakni sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotong-royong. Dalam hal gotong royong berfokus pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.<sup>45</sup> Yang dimaksud gotong royong yakni pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

---

<sup>44</sup> Rolitia, M., dkk. 2016. *Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga*. Jurnal Pendidikan Sosiologi, 06(01), 4

<sup>45</sup> Rusnaini., dkk. 2021. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(02), 233-239



d. Mandiri

Menurut Fahradsina, Ansari, dan Saiman mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukannya memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri.

e. Bernalar Kritis

Scriven dan Paul dan Angelo, memandang berpikir kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan berketerampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh penunran menuju kejayaan dan aksi, selain itu Silverman dan Smith mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif”<sup>46</sup>. Menurut Ibrahim keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual

---

<sup>46</sup> Zubaidah, S. 2010. *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains*. Jurnal Nasional Sains, 16(01), 2

yang sangat penting bagi setiap orang, dan merupakan bagian yang fundamental dan kematangan manusia yang harus dilatihkan seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang . Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen. Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi .

f. Kreatif

Kreativitas merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap anak karena anak yang kreatif selalu dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Anak-anak yang terbiasa mengeksplorasi sisi kreatifnya menjadi orang yang kreatif.<sup>47</sup> Berpikir kreatif juga mengarah pada kemampuan untuk menciptakan kehidupan secara umum dan mengatasi berbagai macam permasalahan.

### **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Budimansyah pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang

---

<sup>47</sup> Asmawati, L. (2017). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11(1), 148

relative permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan, dalam hal ini perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali pada perilaku semulan dan menunjukkan belum terjadi.

Trianto juga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang lebih kompleks, yang pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan), berdasarkan pandangan tersebut pada proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah, yakni guru dan siswa, yang terjadi secara intens dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan

Ramiszowski dalam Winataputra berpendapat bahwa pembelajaran/instruction adalah sebagai proses pembelajaran yakni belajar sesuai dengan rancangan, unsur kesengajaan dari pihak luar individu merupakan ciri utamanya, proses pengajaran berpusat pada tujuan atau goal directed teaching process yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (pre-planned) karena sifat process tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Hayati, S. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang

Pembelajaran merupakan sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan, peran gurudan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran Pembelajaran dapat dikatakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah cara untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar bagi peserta didik yang didalamnya terdapat dua unsur pokok, yakni unsur kegiatan guru dan siswa . Pembelajaran merupaka aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, perencanaan, dan evaluasi, yang dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidikdansumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>49</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama IslamMenurut Nata Tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib adalah tigakata yang oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam, ketika kata tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan telahmenjadi inspirasi konsep lahirnya pendidikan dalam Islam Dalam konteks Pendidikan Agama, aktivitas belajar berisi rangkaian aktivitas untuk mengubah dan menentukan hidup manusia dalam kaitan diri, sesama, dan Tuhannya.

---

<sup>49</sup> Hanafy, M, S. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan,

Proses dalam Pendidikan Agama sebenarnya merupakan proses pengungkapan jati diri manusia untuk sampai pada penyadaran akan eksistensi dirinya sendiri yang makin otentik. Pendidikan Agama yang holistik memberikan kesadaran baru untuk memiliki kesadaran baru dalam mengerti dirinya, kemampuannya, dan keberadaannya. Sayyid Qutb, mengemukakan bahwa Islam sangat memperhatikan akhlak yang dibentuk sesuai dengan Pendidikan Islam.<sup>50</sup>

Menurut perspektif Islam, pendidikan dimaksudkan untuk mencetak manusia-manusia yang beribadah kepada-Nya, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah menghasilkan hamba-hamba Allah yang berpengetahuan dan berkeahlian, sehingga dapat memakmurkan dan memberikan manfaat bagi seluruh penghuni bumi

Sejatinya, Pendidikan Agama yang baik adalah pendidikan yang menekankan nilai-nilai dan martabat kemanusiaan, yang pada akhirnya anak akan semakin menyadari bahwa ia bukan hanya makhluk biologis, melainkan makhluk yang berpribadi dengan kodrat rohaninya.<sup>51</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan

---

<sup>50</sup> Anwar, S. 2021. *Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an*. Jurnal Of Islamic Education, 06(01), 10 & 12

<sup>51</sup> Dewantara, A, W. 2015. *Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jurnal Ilmiah CIVIS. 5(1)

2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.<sup>52</sup>

Melalui Pendidikan Agama Islam peserta didik akan ditempa untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, sehingga menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian baik dan selalu menanamkan nilai-nilai agama dalam hidupnya.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasballah, Allah Swt. Menciptakan manusia dengan perbedaan ras, warna kulit, perbedaan watak dan akhlak, serta memiliki bakat minat yang berbeda-beda agar manusia saling membantu dan bukan untuk saling membanggakan diri atas sebagian yang lain, Razi juga Mengenalikan kepada manusia atas kedudukannya diantara penciptaan Tuhan lainnya.

---

<sup>52</sup> Firmansyah, M, I. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(02), 81-8

- a. Mengenalkan pada manusia bahwa hubungan masyarakat dan kewajiban sosialnya secara seimbang sesuai pola kehidupan sosialnya.
- b. Mengenalkan hakikat akan penciptaan semesta raya untuk manusia.
- c. Mengenalkan dan mengajarkan manusia untuk menyelami hikmah diciptakan makhluk serta mendayagunakannya mengemukakan “ayat ini juga dapat dipahami bahwa diciptakannya manusia untuk mengenal Tuhannya”.<sup>53</sup>

#### 4. Dasar Pendidikan Agama Islam

##### a. Dasar Yuridis

Dasar Pendidikan Agama Islam. Dasar Yuridis dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang

---

<sup>53</sup> Anwar, S. 2021. *Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an*. Journal Of Islamic Education, 06(01

Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.<sup>54</sup>

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.

Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI No.II/MPR/1993: "Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku"(MPR, 1993). Diatur pula

---

<sup>54</sup> Ahmadi, A. (1985). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico



dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

b. Dasar Religius.

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. Sebagaimana Marimba (1964)<sup>55</sup> mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya.

satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Juga dalam surat Ali Imron ayat 104, Allah Swt. berfirman: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". Sedangkan dalam hadits Rasulullah Saw. bersabda: "Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat".

---

<sup>55</sup> Marimba, A. D. (1964). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Penerbit Alma' Arif.

c. Dasar sosial psikologis

Pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarangnya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan tentang itu, "Yaitu orang-orang yang berimanan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentera."<sup>56</sup>

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

fungsi Pendidikan Agama Islam. Majid and Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa

---

<sup>56</sup> Depag, R. I. (2009). *Alquran dan terjemahnya*. Jakarta: Depag

kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Masykur<sup>57</sup> mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut

---

<sup>57</sup> Masykur, H. (2015). *Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*.

relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.

Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. Pertama, PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, PAI dengan fungsi rahmatan li al'alamina yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.

#### **D. Kurikulum Merdeka**

##### **1. Definisi Kurikulum Merdeka**

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu curriculum, artinya sirkus balap atau a running course. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mampu mendalami suatu konsep dan keterampilan yang memadai dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Fleksibilitas guru lebih diutamakan untuk memilih dari berbagai alat pendidikan yang adaptif dengan model pengajarannya berdasarkan kebutuhan dan minat belajar siswa. Nadiem Makarim sebagai pembuat

kebijakan kurikulum merdeka menjelaskan substansi atau inti dari kurikulum ini adalah merdeka belajar yaitu konsep yang dibuat agar peserta didik mampu berkembang secara kognitif afektif dan psikomotorik dengan mendasarkan pada bakat dan minatnya. Kurikulum merdeka menjadi terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat dan bakat peserta didik, sehingga hasil belajar dapat memupuk sikap kreatif dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka ditujukan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya.<sup>58</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk

---

<sup>58</sup> Nur Azziatun Shalehah, "Studi Literatur. Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," Jurnal Ilmiah Cahaya Paud 5, no. 1 (2023): 73

menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. kurikulum merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbud Riset, sampai saat ini, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA.

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K- 13.<sup>59</sup>

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Hal ini dikonsepsi agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak

---

<sup>59</sup> Dr. H.A. Zaki Mubarak, *desain kurikulum merdeka era revolusi 4.0*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022) 7.

sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah. Penerapan kurikulum merdeka terbuka untuk seluruh satuan pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan. Selain itu, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi kurikulum merdeka yang mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling sesuai mengacu pada kesiapan satuan pendidikan sehingga implementasi kurikulum merdeka semakin efektif jika makin sesuai kebutuhan.<sup>60</sup>

## 2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototype, telah diterapkan di sedikitnya 2.500 satuan pendidikan di Indonesia. Mendikbud<sup>61</sup> mencatat beberapa ciri kurikulum mandiri, antara lain diuraikan berikut inia.

### a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) Pembelajaran berbasis proyek lebih

relevan dan interaktif karena pembelajaran

berlangsung melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat

---

<sup>60</sup> Abdul Matin, “Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo”, Jurnal Kependidikan Islam, no. 1 (2022) : 62.

<sup>61</sup> Nur Afifah, “Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran”, Jurnal Pendidikan Inovatif Vol .7, no .2 (2022):115-123

memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi masalah-masalah aktual dalam mendukung pengembangan karakter dan kemampuan Profil Pelajar Pancasila.

- b. Fokus pada materi dasar sehingga memiliki waktu yang cukup untuk menggali kemampuan dasar (literasi dan numerasi)

Pembelajaran menjadi lebih mudah dan mendalam melalui pembelajaran mandiri yang berfokus pada materi dasar dan secara bertahap mengembangkan kemampuan siswa. Proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak tergesa-gesa, dan menarik. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, memberikan waktu bagi guru untuk menyelami konsep yang diajarkan.

- c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang berbeda dengan menyesuaikan kemampuan siswa dan konteks serta muatan local

Pembelajaran menjadi lebih mandiri karena memberikan segala macam kebebasan bagi siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa SMA tidak ada mata pelajaran khusus, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian siswa dan



tahapan perkembangannya. Pada saat yang sama, sekolah berhak merumuskan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, peserta didik, dan masing-masing sekolah.

Kurniasih<sup>62</sup> menjabarkan bahwa kemerdekaan belajar merupakan sebuah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, bukan semata-mata memberikan sebesar-besarnya kebebasan dan kesenangan pada mereka, melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, yakni;

- 1) pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa memiliki kemampuan untuk menjadi agen dalam pembelajaran bukan menjadi konsumen informasi sehingga siswa berkesempatan untuk mengatur dirinya dalam proses pembelajaran,
- 2) pembelajaran yang relevan dan kontekstual,
- 3) kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang tidak padat, dengan kata lain merdeka sesuai kodrat anak dan sesuai kodrat zaman

---

<sup>62</sup> Rina Ariyanti, *Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Abad 21*, Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, vol. 10, no.1 (2023):45-53

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>63</sup>

*Grounded theory* merupakan suatu metode kualitatif yang menggunakan suatu set prosedur yang sistematis untuk mengembangkan suatu teori secara induktif tentang suatu fenomena. Di dalam hubungan antar pertanyaan riset dan metode riset, maka *grounded theory* dimulai dari suatu pertanyaan yang masih kabur dan akhirnya menghasilkan teori yang dikumpulkan dari berbagai data. Dengan demikian, pendekatan ini bukan untuk mengidentifikasi dan membuktikan suatu hipotesis. *Grounded theory* juga memiliki definisi Merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti “memproduksi” teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan - pandangan partisipan. (Hadi et al., 2021)<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> 21 Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. (Jakarta Bumi Aksara, 2013), hal. 80

<sup>64</sup> Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.

Menurut Sugiyono , penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Nugroho;, 2020)<sup>65</sup> Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni, mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Dengan penelitian ini, saya berusaha mengungkapkan secara mendalam mengenai. Implementasi Asesmen Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka.

Bila dilihat dari cara penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat, dan lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Sumanto seperti yang dikutip Syafi'i adalah : “Penelitian yang dilakukan untuk

---

<sup>65</sup> Nugroho;, E. P. P. W. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif* (Yogyakarta). Pustaka Pelajar .  
[//opac.iainpalopo.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D25934%26keywords%3D](http://opac.iainpalopo.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D25934%26keywords%3D)

mendiskripsikan dan untuk menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang.<sup>66</sup>

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa khususnya mengenai . Implementasi Asesmen Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataankenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitannya kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>67</sup>

Dengan begitu, penulis sebagai instrumen juga harus dilandasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki

---

<sup>66</sup> Astof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya ELKAF, 2005), hal. 21

<sup>67</sup> Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 9

obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>68</sup> Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subjektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan Implementasi Asesmen Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melihat fakta-fakta yang terjadi. Merujuk pada judul yang diangkat, maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Ngeri 4 Rejang Lebong Pemilihan

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 222

lokasi ini dikarenakan sebagai sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

#### **D. Subjek penelitian dan Objek Penelitian**

Berikut adalah subjek dan objek dalam penelitian

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah sesuatu atau seseorang yang bisa memberikan informasi atau menjadi informan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>69</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini ialah Guru PAI dan Siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong

##### **2. Objek Penelitian**

Objek bisa juga di sebut target atau sasaran dalam penelitian yaitu Implementasi Asesmen Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka

#### **E. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation (menerangkan, menjelaskan), memahami terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat masyarakat sebagai subjek.

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan

---

<sup>69</sup>Asrof Safi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: El Kaf 2005), h. 110.

variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Pengertian data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Dalam hal ini data primer penelitian ini Adapun subjek dalam penelitian ini ialah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII di SMPN 4 Rejang Lebong Penulis memperoleh bukti langsung, bukti yang diperoleh meliputi wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.<sup>70</sup> Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal.224

sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.<sup>71</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Arikunto menjelaskan pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah, "suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis"<sup>72</sup>

Pendapat lain mengatakan, observasi adalah tindakan melihat dan mengamati suatu kejadian atau peristiwa, kemudian mencatat perilaku dan kejadian tersebut sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dalam penelitian ini untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari sumber data.

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal penting yang harus dilakukan peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Jadi, disini peneliti ikut terlibat secara langsung ke

---

<sup>71</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71

<sup>72</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 24



lapangan terhadap latihan dan kegiatan. Adapun peneliti telah melakukan observasi secara langsung kepada salah satu Guru Pendidikan Agama Islam. Jenis observasi yang di gunakan yaitu observasi mendalam atau yang lebih di kenal sebagai observasi partisipatif teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung fenomena, perilaku, atau situasi sosial untuk memahami makna yang ada di baliknya. Peneliti biasanya terlibat langsung, tidak hanya sebagai pengamat pasif, tapi ikut masuk ke dalam situasi (misalnya ikut kegiatan masyarakat, memerhatikan interaksi, mencatat detail non-verbal).

## 2. Wawancara

wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. wawancara dalam memperoleh data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan dasar yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum dan wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedoman umum yaitu peneliti hanya mencantumkan poin-poin penting yang akan membantu mengarahkan proses wawancara agar tetap fokus dan dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar peneliti dapat lebih dahulu melakukan kesepakatan yang baik dengan responden penelitian.<sup>73</sup>

Sedangkan proses wawancara ini peneliti mewawancarai guru SMPN 4 Rejang Lebong, wawancara ini bertujuan agar peneliti

---

<sup>73</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2.

mendapatkan data-data yang akurat untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun setelah melakukan observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang berupa tulisan, gambar atau karya seseorang dan juga dalam bentuk tulisan seperti catatan harian. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, video, dan lain-lain. Dokumentasi penelitian ini diperlukan sebagai informasi pendukung, terutama untuk mengungkapkan informasi manajemen dan informasi operasional yang bersifat dokumenter.<sup>74</sup> Dalam pendokumentasian ini dicantumkan informasi mengenai bagaimana Implementasi Asesmen Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka. Sedangkan dokumentasi ini sendiri peneliti perlukan sebagai bahan penguat atau bukti nyata yang berbentuk gambar, ataupun informasi - informasi penting agar dapat mendukung hasil penelitian tersebut.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan kerja dengan informasi yang terkumpul, mengatur data tersebut, menyusunnya menjadi bagian yang dapat dikelola, mengekstraksi inti dari data tersebut, mengidentifikasi pola-pola, menarik kesimpulan tentang hal yang signifikan dan dapat dipelajari,

---

<sup>74</sup> Fmzir *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010), 2

serta menentukan informasi apa yang relevan untuk disampaikan kepada pihak lain. Analisis data merupakan tahap di mana peneliti secara sistematis menyusun dan mengatur hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang terkumpul untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang diselidiki untuk disajikan. Penulis mengolah data yang terhimpun melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen, kemudian menganalisisnya dengan pendekatan kualitatif. Saat melakukan analisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman sebagai berikut:

#### A. Data *Reduction* ( Reduksi Data)

Reduksi data merujuk pada proses merangkum informasi, menyoroti elemen-elemen kunci, mengidentifikasi aspek yang signifikan, dan menemukan pola serta tema yang relevan, sambil menghilangkan elemen-elemen yang tidak relevan. Data yang dipilih oleh peneliti merupakan hasil dari berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam langkah-langkah pengumpulan data berikutnya.

#### C. Data Display ( penyajian Data )

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Data disajikan dalam berbagai format seperti

narasi ringkas, diagram, korelasi antara kategori, dan sejenisnya. Dengan cara ini, memperlihatkan data akan membantu dalam memahami konteks kejadian, serta merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

#### B. *Conclusion Drawing/verification*

Penarikan kesimpulan verifikasi merupakan proses di mana kesimpulan awal yang diusulkan tetap bersifat provisional, dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diusulkan pada tahap awal diperkuat dengan bukti-bukti-bukti yang sah dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam penelitian kualitatif, diharapkan munculnya temuan baru yang sebelumnya belum teridentifikasi. Sugiyono menyatakan bahwa jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dipertanggung jawab.

### H. Uji Keabsahan Data

#### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merujuk pada praktik membandingkan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, hasil yang

diperoleh dari setiap metode dapat dianalisis, dibandingkan , dan disimpulkan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya.

## 2. Triagulasi Teknik

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 3. Triagulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah sebuah metode untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran informasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali data hasil pengamatan atau wawancara dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Obyektif Daerah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Smpn 4 Rejang Lebong**

Sekolah Perbo didirikan di bawah pimpinan Nanang Idin, S.Pd, awalnya bernama SMA Negeri 2 Curup. Gempa tektonik terjadi pada tahun 1979, menyebabkan kerusakan yang signifikan pada gedung sekolah. Alhasil, dibangunlah Gedung SMA Negeri 2 Curup di Talang Ulu. Pembangunan gedung baru di Perbo, yang mendapat dukungan keuangan dari Jepang, membutuhkan waktu sekitar 8 bulan untuk menyelesaikannya. Proyek ini diawasi oleh Kepala Sekolah, Bapak Azis Harahap, Ba, dan wakilnya, Sakutnas Roni, Ba, bersama staf TU Rosnah dan Maralaongan. Menjelang sore, para civitas akademika melakukan pembelajaran di SMP Negeri 2 Curup. Pada tahun 1981, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat keputusan, SK Nomor: 0219/0/1981, yang menetapkan pendirian beberapa sekolah di Provinsi Bengkulu. Salah satu sekolah tersebut adalah SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang diresmikan dengan tanda tangan Kepala Bagian Penyusunan Peraturan Perundang-undangan Departemen, Bapak Seojoto, SH, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, beserta Sekretaris Jenderal, Bapak Soetanto Wirjoprasanto. SMP Negeri 04 merupakan sekolah menengah pertama yang berdiri pada tahun 1979, dahulu SMP Negeri 04 Rejang Lebong di

kenal dengan SMP Negeri 04 Curup, dengan berjalannya waktu SMP Negeri 04 Curup berubah nama menjadi SMP Negeri 01 Curup Utara karena menyesuaikan pemekaran kecamatan. Kemudian sekitaran 10 tahun tepatnya tahun 2015 SMP Negeri 01 Curup Utara berubah nama yang ke 3 kalinya menjadi SMP Negeri 04 Rejang Lebong. SMP Negeri 04 Rejang Lebong ini menggunakan kurikulum k13, mayoritas siswa yang bersekolah di SMP Negeri 04 Rejang Lebong ini menganut agama islam, para pendiri dan 37 pendidik berharap SMP Negeri 04 Rejang Lebong menjadi salah satu sekolah umum rujukan yang mampu melahirkan para calon pemimpin islam yang berprestasi masa depan walaupun berasal dari sekolah umum. Perencanaan sistem yang profesional untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Diharapkan akan melahirkan generasi terbaik dengan prestasi gemilang.<sup>75</sup>

## 2. Profil Smpn 4 Rejang Lebong

|                    |                              |
|--------------------|------------------------------|
| Nama Sekolah       | : SMP Negeri 4 Rejang Lebong |
| NSS                | : 201260202001               |
| NPSN               | : 10700636                   |
| Provinsi           | : Bengkulu                   |
| Daerah Otonomi Kab | : Rejang Lebong              |
| Kecamatan          | : Curup Utara                |
| Desa/Kelurahan     | : Desa Perbo                 |

---

<sup>75</sup> Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 24 Mei 2025

|                                |                                    |
|--------------------------------|------------------------------------|
| Alamat Sekolah                 | : 0219 Tahun 1981                  |
| SK Pendirian                   | : 14 Juli 1981                     |
| SK Izin Operasional            | : 180.381. VII Tahun 2016          |
| Status Kepemilikan             | :1910-01-01                        |
| Akreditasi                     | : A                                |
| Kode Pos                       | : 39125                            |
| Pnerbit SK/Ditandatangani Oleh | : BAN Prov. Bengkulu               |
| Tahun Berdiri                  | : 1979                             |
| Tahun Perubahan                | : 1981                             |
| Kegiatan Belajar Mengajar      | : Pagi                             |
| Bangunan Sekolah               | : 2.894 M                          |
| Lokasi Sekolah                 | : Jln. Desa Perbo Kec. Curup Utara |
| Jarak Pusat Kecamatan          | : 1 KM                             |
| Jarak ke Pusat Kota            | : 3 KM                             |
| Terletak Pada Lintasan         | : Desa Organisasi                  |
| Penyelenggara                  | : Pemerintah                       |
| Nomor Telepon                  | : (0737)23165                      |
| E-mail                         | : smpn4rl@gmail.com                |
| Jenjang                        | : SMPN                             |
| Status Sekolah                 | : Negeri                           |

#### Perjalanan Perubahan Sekolah

1. SMP Negeri 4 Curup (1981-1996)
2. SLTPN 4 Curup (1996-2002)
3. SMP Negeri 4 Curup (2002-2008)
4. SMP Negeri 1 Curup Utara (2018)



5. SMP Negeri 4 Rejang Lebong (2018-Sekarang)<sup>76</sup>

### **3. Visi, Misi Dan Tujuan SMPN 4 Rejang Lebong**

#### **a. Visi**

“TERWUJUDNYA INSAN YANG, BERPRETASI,  
BERKARAKTER PANCASILA, BUDAYA LINGKUNGAN  
DAN BERBASIS IT”

Dengan Indikator “PRIMA” :

- 1) Prestasi dibidang akademik dan non akademik
- 2) Religious dalam bidang keagamaan
- 3) Indah "terciptanya lingkungan sekolah yang brida serta berbudaya"
- 4) Mandiri "membentuk insan yang berkarakter profil pelajar Pancasila"
- 5) Aplikatif dalam penggunaan teknologi IT

#### **b. Misi**

- 1) Mengikuti kompetisi akademik dan non ademik
- 2) Menanamkan karakter profil pelajar Pancasila beriman. bertakwa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri)
- 3) Melaksanakan program jum'at bersih, rapi, indah dan asri (brida) dan penggelaran seni budaya.

---

<sup>76</sup> Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 24 Mei 2025

- 4) Meningkatkan dan menerapkan kemampuan insan pendidikan yang berbasis it secara holistik

c. Tujuan

- 1) Tercapainya insan yang berkompetensi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Tercapainya insan religius berdasarkan profil pelajar Pancasila.
- 3) Terciptanya insan pendidikan yang mampu menerapkan it secara holistik.
- 4) Terciptanya lingkungan sekolah yang brida (bersih, rapi, indah, damai dan aman).
- 5) Terciptanya lingkungan yang brida dan kelestarian seni budaya.<sup>77</sup>

## 2. Struktur Organisasi SMPN 4 Rejang Lebong

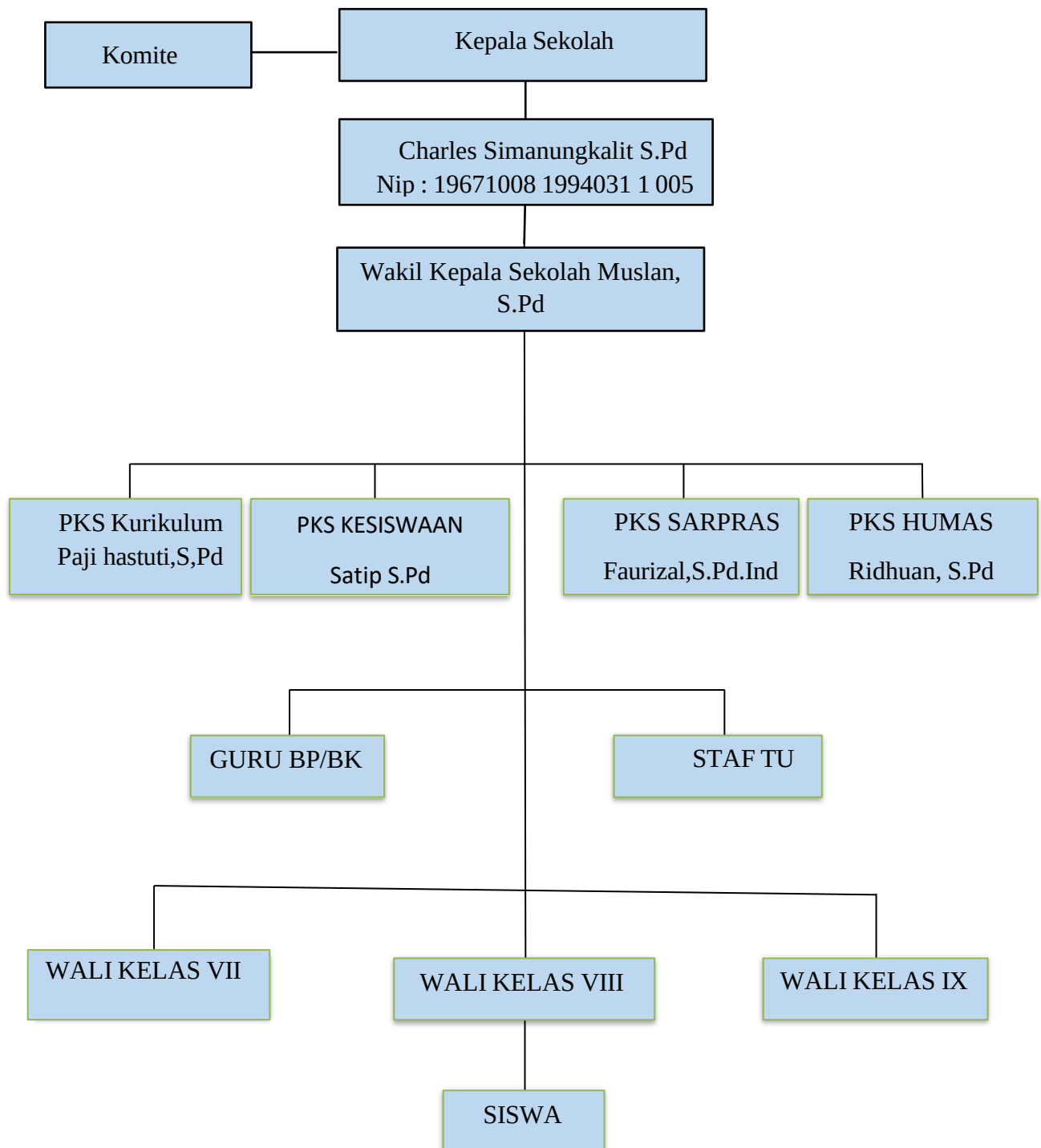
SMPN 4 Rejang Lebong memiliki struktur organisasi yang berhirarki. Pemimpin tertinggi memiliki otoritas tertinggi dan bertanggung jawab atas bagian bawah organisasi berdasarkan era operasi yang telah diterapkan. Seseorang yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab sepenuhnya atas tugas yang diberikan kepadanya.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 24 Mei 2025

<sup>78</sup> Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 24 Mei 2025

**Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMPN 4 Rejang Lebong**



### 3. Sarana Prasarana SMPN 4 Rejang Lebong

Sarana <sup>79</sup>dan prasarana mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar sebab dengan adanya sarana yang memadai tentu membuat siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Adapun sarana dan prasara sebagai pendukung kemajuan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

**Tabel 4.2: Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

| NO  | Jenis                     | Milik | Kondisi |
|-----|---------------------------|-------|---------|
| 1.  | Ruang Kelas               | Milik | Bagus   |
| 2.  | Ruang perpustakaan        | Milik | Bagus   |
| 3.  | Ruang Laboratorium        | Milik | Bagus   |
| 4.  | Ruang Pimpinan            | Milik | Bagus   |
| 5.  | Ruang Guru                | Milik | Bagus   |
| 6.  | Ruang Ibadah              | Milik | Bagus   |
| 7.  | Ruang Uks                 | Milik | Bagus   |
| 8.  | Ruang Toilet              | Milik | Bagus   |
| 9.  | Ruang Gudang              | Milik | Bagus   |
| 10. | Ruang Sirkulasi           | Milik | Bagus   |
| 11. | Tempat Bermain / Olahraga | Milik | Bagus   |
| 12. | Ruang Tata Usaha          | Milik | Bagus   |
| 13. | Ruang Bimbingan Konseling | Milik | Bagus   |

<sup>79</sup> Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 24 Mei 2025

|     |                  |       |       |
|-----|------------------|-------|-------|
| 14. | Ruang Ruang Osis | Milik | Bagus |
| 15. | Ruang Bangunan   | Milik | Bagus |

#### 4. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMPN 4 Rejang Lebong

SMP N 4 Rejang Lebong, seperti sekolah pada umumnya, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan penting dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

**Tabel 4.3 Daftar pendidik dan tenaga kependidikan**

| No  | Nama                       | Nip                 | Jabatan              |
|-----|----------------------------|---------------------|----------------------|
| 1.  | Charles Simanungkalit S.Pd | 1967100819940311005 | Kepala sekolah       |
| 2.  | Muslan, S.Pd               | 197101271999091001  | Wakil kepala sekolah |
| 3.  | Ridhuan, S.Pd              | 196305241984111001  | PKS Humas            |
| 4.  | Faurizal, S.Pd.Ind         | 196610231992031005  | PKS Sarpras          |
| 5.  | Satip, S.Pd                | 198509192008041002  | PKS Kesiswaan        |
| 6.  | Elizabeth Indri H, S.Pd    | 196304041985012001  | PKS kurikulum        |
| 7.  | Masni Eryani S.Pd          | 196404051984112002  | Guru IPA             |
| 8.  | Drs. Iwan Kurniawan        | 196810231998012002  | Guru PKN             |
| 9.  | Wiwin Hidayanti S.Pd       | 197006131998012003  | Guru B. Inggris      |
| 10. | Leora Yuliza S.Pd          | 19700720200032006   | Guru B. Inggris      |
| 11. | usnety S.Pd. MM            | 197309051999032007  | Guru MM              |
| 12. | Rosdiati S.Pd.MM           | 197107102000122002  | Guru IPA             |
| 13. | Mesi Yosepa M.Pd           | 197909162005022002  | Guru B. Indonesia    |
| 14. | Desi Anggraini S.Pd        | 197912072008042001  | Guru B. Indonesia    |
| 15. | Hera Wati, S.Pd            | 198204192006042010  | Guru IPA             |

|     |                           |                     |                   |
|-----|---------------------------|---------------------|-------------------|
| 16. | Yunita Saputri, S.Pd.I    | 198106272008042001  | Guru B. Inggris   |
| 17. | Nani Azizah, S.Pd         | 198209092009032015  | Guru MM           |
| 18. | Suwita, S.Pd              | 197602222010012005  | Guru B. Indonesia |
| 19. | Henzi Darnia, S.Pd        | 198801122010012012  | Guru MM           |
| 20. | Mimi Marlana, S.Pd        | 198006202010012013  | Guru B. indonesia |
| 21. | Sapto kurnia sari, S.Pd   | 198407062009032010  | Guru MM           |
| 22. | Sasra yuliana M.Pd.i      | 1973003242005012002 | Guru PAI          |
| 23. | Eti julita, S.Pd          | 198507192009031017  | Guru IPS          |
| 24. | Satip, S.Pd               | 198509192008041002  | Guru PJOK         |
| 25. | Desi ratana furi, S.Pd    | 198512162009032014  | Guru MM           |
| 26. | Karlensi isya bella, S.Pd | 198803132010012001  | Guru B. Inggris   |
| 27. | Puguh tri putra, S.Pd     | 198511302010011001  | Guru seni budaya  |
| 28. | Warnita, S.Pd             | 198812302011012011  | Guru bk           |
| 29. | Fitri yulia Sari, S.Pd    | 193407082011012012  | Guru B. Inggris   |
| 30. | Hotma Sari. H S.Pd        | 198005252014072001  | Guru PAI          |
| 31. | Eka mayang sari, S.Pd     | 198703212011012013  | Guru IPA          |
| 32. | Tri marlindah, S.Pd       | 198803142015032002  | Guru BK           |
| 33. | Rizki Adventia, S.Pd      | 199512102019022001  | Guru IPS          |
| 34. | Opta Piadi, SP            | 1983102120080411001 | KA TU             |
| 35. | Yesi Marina, S.Pd         | -                   | GTT Prakarya      |
| 36. | Rebi kurniawan S.Pd. i    | -                   | GTT PAI           |
| 37. | Hutama kusuma J. S.PD     | -                   | GTT PJOK          |
| 38. | Delita purnama sari, S.Pd | -                   | GTT PAI           |
| 39. | Bela ewania, S.Pd         | -                   | GTT TIK           |

|     |                          |   |                 |
|-----|--------------------------|---|-----------------|
| 40. | Deris tiara Putri S.Pd   | - | GTT Prakarya    |
| 41. | Anando Joyo K. S.Pd. I   | - | GTT PAI         |
| 42. | Ayu siska Moneta, S.Pd   | - | GTT IPA         |
| 43. | Nazma Kurnia, S.Pd       | - | GTT PJOK        |
| 44. | Citra Meirianti, S.Pd    | - | Guru BK         |
| 45. | M.Novia afrizal, S.Pd. i | - | Guru BK         |
| 46. | Balkis Suita             | - | Staf Tu Uks     |
| 47. | Dwido Rahmadani          | - | Admin TU        |
| 48. | Erliza Ayu Yohana        | - | Admin TU        |
| 49. | Roma ksnadi,SH.I         | - | Admin BOS       |
| 50. | Admin BOS                | - | Operator        |
| 51. | Rika ariyanti,Am.Md.Ke   | - | Staf Tu Uks     |
| 52. | Nova hendriko            | - | Penjaga sekolah |

## 5. Keadaan Siswa SMPN 4 Rejang Lebong

SMP Negeri 4 Rejang Lebong, seperti sekolah pada umumnya, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berperan penting dalam menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 24 Mei 2025

**Tabel 4. 4 jumlah siswa SMPN 4 Rejang Lebong**

| Kelas                   |                                              | Kelas                 |                                              | Kelas               |                                              |
|-------------------------|----------------------------------------------|-----------------------|----------------------------------------------|---------------------|----------------------------------------------|
| VII A                   | Laki-laki= 20<br>Perempuan= 12<br>Jumlah: 32 | VIII A                | Laki-laki= 16<br>Perempuan= 15<br>Jumlah: 31 | IX A                | Laki-laki= 12<br>Perempuan= 18<br>Jumlah: 30 |
| VII B                   | Laki-laki= 21<br>Perempuan= 11<br>Jumlah: 32 | VIII B                | Laki-laki= 21<br>Perempuan= 12<br>Jumlah: 33 | IX B                | Laki-laki= 14<br>Perempuan= 15<br>Jumlah: 29 |
| VII C                   | Laki-laki= 17<br>Perempuan= 14<br>Jumlah: 31 | VIII C                | Laki-laki= 15<br>Perempuan= 12<br>Jumlah: 27 | IX C                | Laki-laki= 13<br>Perempuan= 17<br>Jumlah: 30 |
| VII D                   | Laki-laki= 16<br>Perempuan= 14<br>Jumlah: 30 | VIII D                | Laki-laki= 17<br>Perempuan= 14<br>Jumlah: 31 | IX D                | Laki-laki= 15<br>Perempuan= 15<br>Jumlah: 30 |
| VII E                   | Laki-laki= 16<br>Perempuan= 13<br>Jumlah: 29 | VIII E                | Laki-laki= 18<br>Perempuan= 14<br>Jumlah: 32 | IX E                | Laki-laki= 12<br>Perempuan= 16<br>Jumlah: 28 |
| VII F                   | Laki-laki= 18<br>Perempuan= 10<br>Jumlah: 28 | VIII F                | Laki-laki= 15<br>Perempuan= 12<br>Jumlah: 27 | IX F                | Laki-laki= 14<br>Perempuan= 15<br>Jumlah: 29 |
| VII G                   | Laki-laki= 19<br>Perempuan= 11<br>Jumlah: 30 | VIII G                | Laki-laki= 15<br>Perempuan= 13<br>Jumlah: 28 | IX G                | Laki-laki= 15<br>Perempuan= 15<br>Jumlah: 30 |
| VII H                   | Laki-laki= 17<br>Perempuan= 11<br>Jumlah: 28 | VIII H                | Laki-laki= 14<br>Perempuan= 13<br>Jumlah: 27 |                     |                                              |
| Total kelas VII: 207    |                                              | Total kelas VIII: 206 |                                              | Total kelas IX: 204 |                                              |
| Jumlah keseluruhan: 617 |                                              |                       |                                              |                     |                                              |



Berdasarkan tabel diatas, SMPN 4 Rejang Lebong memiliki total 617 siswa. Setiap kelas memiliki 8 ruangan, dengan 207 siswa di kelas VII, 206 siswa dikelas VIII, dan 204 di kelas IX. Setiap ruangan memiliki minimal 30 siswa di setiap kelas.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Indikator Yang Di Gunakan Guru Dalam Asesmen Profil Pelajar**

#### **Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 4 Rejang Lebong**

Dalam upaya Pemahaman indikator yang di gunakan guru dalam asesmen profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong dilakukan sesi wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4, ibu Delita purnama sari , S.Pd. Ia memberikan penjelasan bahwa:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan asesmen atau penilaian terhadap Profil pelajar pancasila. Indikator tersebut tidak hanya berdasarkan pada nilai agama, tetapi juga dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan melalui Kurikulum Merdeka dimana di dalam profil pelajar pancasila memiliki 6 indikator yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, dan Bernalar Kritis sementara itu dalam pembelajaran PAI, ibu mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap aktivitas pembelajaran dalam Pelajar Pancasila, ibu menggunakan beberapa indikator utama yang terlihat dari sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pelaksanaan pembelajaran ,setiap tema memiliki pendekatan dan indikator yang berbeda - beda ,khususnya dalam konteks penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).yang di maksudkan variasi tema tersebut adalah variasi indikator setiap tema pembelajaran tidak bisa disamakan indikator pencapaiannya karena konteksnya berbeda - beda misalnya tema materi pembelajarannya tentang gibah ,mungkin indikatornya lebih berpikir kritis dan etika berkomunikasi dan begitupula dengan

materi tema tabayun indikatornya bisa ke kebijaksanaan dalam bersikap. relevansi dengan P5 ,penerapan P5 sangat kontekstual karena itu .Indikator keberhasilannya juga harus di sesuaikan dengan Nilai - nilai dan kompetensi yang ingin di capai dari masing - masing tema .Contoh penerapan dalam P5 : nilai P5 yang di tekankan indikator pencapaian Gibah Bernalar kritis, bernalar etis Siswa mampu membedakan informasi yang patut disampaikan atau tidak; menunjukkan sikap menghargai privasi orang lain. Tabayun Mandiri, kebhinekaan global, bernalar kritis Siswa mampu memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, melakukan klarifikasi dengan cara yang santun Penyesuaian indikator pembelajaran dan profil P5 sesuai dengan topik yang sedang diajarkan. Ini menandakan fleksibilitas dalam penerapan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka”.<sup>81</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh guru PAI SMP Negeri 4, Ibu Hotma Harahap, S.Pd, dalam wawancara mengenai Indikator apa saja yang ibu gunakan untuk mengukur profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.

“Sebagai guru pai ibu menjabarkannya setiap materi ,misalnya dari bab ini mempelajari tentang gibah dan tabayun ,jadi ibu jelaskann materinya per poin ,misalnya menjelaskan pengertian gibah ,jadi dari masing poin - poin yang ibu jelaskan menggunakan indikator yang berbedah-beda sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai siswa dengan pembelajaran yang di bedahkan per poin dan indikator berbeda , maka nilai - nilai P5 dapat di tanamkan secara lebih spesipik agar lebih mudah di pahami siswa. Hal ini memperkuat implementasi kurikulum merdeka dan P5, karena siswa tidak menghafal ,tetapi juga memahami ,menganalisis ,dan menerapkan nilai - nilai islam secara kontekstual .”<sup>82</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh guru PAI SMP Negeri 4, Hotma Harahap, S.Pd, dalam wawancara mengenai bagaimana ibu

---

<sup>81</sup> ibu Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 25 Mei 2025 Pukul 09.00

<sup>82</sup> ibu Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 25 Mei 2025 Pukul 09.00

menjabarkan indikator yang ibu gunakan dalam Profil pelajar pancasila:

“Saya selaku guru pai dalam tema pembelajaran anty buying ,pembelajaran di lakukan secara tematik dengan pendekatan yang berbeda-beda untuk setiap subtopik,pada saat saya menerapkan P5 ibu menggunakan metode drama untuk mengajarkan materi “Anti buying ” di mana dengan adanya drama tersebut memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara praktis dan mendalam sehinga penguatan karakter siswa , seperti berpikir kritis, berakhlak mulia ,dan menjaga persatuan keterampilan sosial melalui drama ini siswa di ajak untuk berempati dan memahami perspektif orang lain ,yang merupakan bagian dari profil pelajar pancasila dimana metode ini mendukung tercapainya profil pelajar pancasila melalui penguatan karakter dan keterampilan sosial siswa.”<sup>83</sup>

Guru PAI, Ibu Delita purnama sari, S.Pd, juga menyampaikan hal ini dalam sebuah wawancara mengenai Mengapa ibu menggunakan indikator itu .Ia menyatakan bahwa:

“Menurut ibu indikator itu wajib di gunakan setiap kita menggunakan modul ajar wajib di gunakan menurut ibu indikator pembelajaran adalah penjabaran atau ukuran pencapaian dari tujuan pembelajran yang lebih spesifik. Indikator ini menjadi acuan untuk menilai apakah peserta didik telah memahami materi atau mencapai kompetensi tertentu .”<sup>84</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh guru PAI SMP Negeri 4, Hotma Harahap, S.Pd, dalam wawancara mengenai alasan Mengapa ibu menggunakan indikator itu . Ia menyatakan bahwa:

“Menurut ibu selaku guru PAI bahwa indikator pembelajaran merupakan komponen esensial dan tidak bisa dilewatkan dalam setiap proses pembelajaran yang menggunakan modul ajar. Tanpa indikator, proses pembelajaran tidak memiliki arah yang jelas.Dimana sebagai acuan tujuan pembelajaran pembelajaran yang lebih spesifik. Ibu menjelaskan bahwa tanpa indikator, ia tahu sejauh mana peserta didik harus mencapai kompetensi

<sup>83</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 28 Mei 2025 Pukul 11.00

<sup>84</sup> ibu Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 25 Mei 2025 Pukul 09.00

tertentu dan juga indikator membantu guru dalam merancang kegiatan belajar yang tepat dan juga sebagai alat evaluasi.<sup>85</sup>

Guru PAI, Delita purnama sari, S.Pd , juga menyampaikan hal ini dalam sebuah wawancara mengenai: Dasar apa ibuk menggunakan indikator itu iya menyatakan bahwa :

“Setiap indikator yang di gunakan dalam proses pembelajaran bersumber langsung dari modul ajar . Modul ajar sudah disusun dengan mengacu pada struktur kurikulum yang berlaku, terutama kurikulum merdeka, sehingga indikator yang termuat di dalamnya telah melewati proses perumusan berdasarkan: Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ibuk menjelaskan bahwa dengan menggunakan indikator dari modul ajar, ia tidak perlu merancang indikator sendiri, sehingga menghemat waktu dan memastikan konsistensi dengan dokumen kurikulum nasional.”<sup>86</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh guru PAI SMP Negeri 4, Hotma Harahap, S.Pd, dalam wawancara mengenai : Dasar apa ibuk menggunakan indikator itu . Ia menyatakan bahwa:

Guru PAI, Ibu Delita purnama sari, S.Pd, juga menyampaikan hal ini dalam sebuah wawancara mengenai Apakah ada tantangan yang ibu hadapi dalam menggunakan indikator profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI . Ia menyatakan bahwa:

“Kendala atau tantangan yang ibu alami yaitu ibu menjelaskan materi Panjang atau rinci ,tidak semua siswa langsung paham. Ibu harus pakai metode - metode lain , seperti tanya jawab , bermain pran atau media gambar supaya mereka lebih cepat menangkap.”<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 28 Mei 2025 Pukul 11.00

<sup>86</sup> ibu Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 25 Mei 2025 Pukul 09.00

<sup>87</sup> ibu Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 25 Mei 2025 Pukul 09.00

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, Ibu Hotma Harahap, S.Pd, dalam wawancara mengenai Apakah ada tantangan yang ibu hadapi dalam menggunakan indikator profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. Ia menyatakan bahwa:

“Kendala yang ibu rasakan pada saat menerapkan P5 yaitu berasal dari siswa itu sendiri seperti penjelasan materi tampak menggunakan media banyak siswa yang kurang paham dari penjelasan materi tersebut dan juga ibu menghadapi siswa yang kurang disiplin, tidak fokus, atau tidak tertarik dalam pembelajaran pai. ini menjadi hambatan karena indikator profil pelajar pancasila mengharapakan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa indikator yang di gunakan guru dalam asesmen profil pelajar pancasila menggunakan indikator secara fleksibel menggunakan indikator kontekstual yang bersumber dari modul ajar Kurikulum Merdeka dan mencakup dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti

1. Beriman, Bertakwa & Berakhlak Mulia
2. Berkebhinekaan Global
3. Gotong Royong
4. Mandiri
5. bernalar kritis
6. Kreatif

Dan juga dalam setiap tema pembelajaran, dengan indikator yang fleksibel dan kontekstual (misalnya berpikir kritis dan etika

---

<sup>88</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 28 Mei 2025 Pukul 11.00

komunikasi pada tema gibah; kemandirian dan refleksi pada tema tabayun), dijabarkan per sub-materi sesuai modul ajar Kurikulum Merdeka, dan diperkuat lewat metode interaktif seperti drama, tanya jawab, dan media visual, meskipun menghadapi tantangan seperti materi yang panjang dan kurang fokus dari beberapa siswa sehingga guru tersebut harus menggunakan metode yang dapat

Membuat siswa tersebut aktif dalam proses belajar dimana hal ini siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kami berdoa bersama dan begitu pula di akhir pembelajaran kami melakukan doa dimana hal ini ibu guru sudah menerapkan indikator profil pelajar pancasila tersebut dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.

## **2. Jenis Asesmen Yang Di Gunakan Guru Untuk Mengukur Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI**

Asesmen jenis apa yang di gunakan guru untuk mengukur profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dilakukan sesi wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4, Delita purnama sari , S.Pd. Ia memberikan penjelasan bahwa jenis - jenis asesmen :

- a. Asesmen Diagnostik. Dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kompetensi awal siswa meliputi aspek kognitif (pengetahuan) dan non-kognitif (sikap, karakter, gaya belajar)
- b. Asesmen Formatif. Dilaksanakan secara berkelanjutan, baik saat pendahuluan, inti, maupun penutup dan bentuknya beragam, misalnya: Tes lisan, tertulis, atau performa untuk menilai pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai Pancasila, Observasi sikap, menggunakan lembar observasi,

- skala sikap, jurnal, catatan kritis dan Penilaian diri (self-assessment) dan penilaian antarpeserta didik
- c. Asesmen sumatif. Dilakukan di akhir unit atau proyek. Instrumen yang digunakan: Rubrik: memberikan kategori capaian (misalnya: berkembang sesuai harapan, sangat berkembang) Penilaian produk akhir, seperti esai, presentasi, poster, kolase, drama, portofolio siswa
  - d. Asesmen proyek yaitu bentuk tugasnya. Misalnya portofolio (koleksi karya), proyek berbasis kelompok, presentasi, poster, drama, performa. Menilai kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, toleransi, dan partisipasi sosial.
- menurut ibu asesmen itu banyak tetapi ibu lebih sering menggunakan asesmen seperti latihan soal di gunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami dan menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang telah di ajarkan , menghafal di gunakan khusus pada materi tertentu ,misalnya yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian ibu menggunakan asesmen latihan dalam kelompok asesmen di gunakan dengan model diskusi atau kerja sama dalam kelompok kecil, agar siswa bisa berdiskusi dan belajar bersama, Berdasarkan hasil wawancara tersebut, berikut adalah uraian rinci mengenai penggunaan asesmen oleh ibu guru. Secara keseluruhan, ibu guru menggunakan kombinasi asesmen individual dan kolaboratif yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Pendekatan ini mencerminkan fleksibilitas dan pemahaman pedagogis yang baik dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.”<sup>89</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong , Hotma Harahap, S.Pd, dalam wawancara mengenai Asesmen jenis apa yang di gunakan Guru untuk mengukur profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ia menjelaskan bahwa :

“Menurut ibu selaku guru PAI asesmen yang di gunakan cukup beragam sama halnya yang di jelaskan ibu Delita tergantung pada materi atau bab yang sedang di ajarkan dimana penerapan P5 minggu yang lalu saya mendapatkan materi buying dimana saya mengambil penilaian dengan jenis asesmen kerja kelompok yaitu melihat adanya kerja sama antara siswa dari segi kekompakan .”<sup>90</sup>

<sup>89</sup> ibu Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 25 Mei 2024 Pukul 09.00

<sup>90</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 28 Mei 2025 Pukul 11.00

Guru PAI, Delita purnama sari, S.Pd, juga menyampaikan hal ini dalam sebuah wawancara mengenai Mengapa ibu menggunakan jenis Asesmen itu Ia menyatakan bahwa:

“Menggunakan jenis seperti asesmen latihan , menghafal dan penelihan berkelompok alasan ibu menggunakan asesmen itu yang pertama asesmen Latihan soal untuk melatih pemahaman konsep latihan digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi setelah pembelajaran berlangsung yang ke dua asesmen menghafal merupakan bagian dari karakteristik mata pembelajran PAI ,menghafal merupakan komponen penting dalam pembelajaran pai. Khususnya dalam memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al- Qur’an dan hadis dan juga dapat menanamkan nilai-nilai spiritual dengan hafalan , siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga membawa ayat - ayat suci ke dalam kehidupan sehari -hari yang terakhir yaitu penilaian kelompok yaitu dapat mendorong kerjasama dan diskusi antar siswa . Dalam pembelajaran agama diskusi kelompok membantu siswa memahami nilai - nilai sosial seperti toleransi ,kerjasama dan bersifat empati .”<sup>91</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong ,Ibu Hotma Harahap, S.Pd, dalam wawancara mengenai Asesmen jenis apa yang di gunakan Guru untuk mengukur profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ia menjelaskan bahwa :

“Menurut ibu sejalan dengan pernyataan ibu delita tetapi pada minggu lalu ibu menggunakan asesmen penilaian berkelompok dimana materi yang di berikan materi tentang bullying dimana ibu membuat kelompok drama dimana pada saat itu masing - masing siswa memiliki peranya masing - masing sehingga melati kerjasama dan kekompakan.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> ibu Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 25 Mei 2025 Pukul 09.00

<sup>92</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 28 Mei 2025 Pukul 11.00



Selanjutnya pertanyaan penelitian tentang Menurut ibu sejauh mana jenis asesmen yang digunakan efektif untuk mengukur pencapaian dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI

Hal ini di pertegaskan oleh ibu , Delita purnama sari, S.Pd, yang mengatakan bahwa

“Ibu delita menyampaikan bahwa jenis asesmen yang paling efektif latihan soal, latihan atau tugas sebaiknya dikerjakan sendiri-sendiri , bukan berkelompok. Alasannya, kalau dikerjakan secara berkelompok, biasanya hanya satu atau dua orang saja yang sungguh-sungguh mengerjakan, sementara yang lainnya hanya ikut-ikutan atau tidak aktif. Dengan mengerjakan sendiri, setiap siswa bisa benar-benar belajar dan memahami materi. Ini juga melatih tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam belajar.”<sup>93</sup>

Hal ini di perjelas hasil wawancara dengan ibu Hotma Harahap, S.Pd,

“Ya sama seperti halnya asesmen yang paling epektif yaitu latihan soal secara mandiri dari pada kerja kelompok ,kalau belajar sendiri dia bisa berpikir dan mengerjakan soal sendiri ,jadi lebih paham .Tapi kalau kerja kelompok ,sering hanya satu orang yang serius kerja yang lain cuma diam atau ikut ikutan,jadi mereka tidak belajar dengan baik .”<sup>94</sup>

Selanjutnya pertanyaan penelitian bagaimana ibu menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dimensi profil pelajar pancasila

Hal ini di perjelas hasil wawancara dengan ibu Delita purnama sari, S.Pd yang mengatakan bahwa

“Ibu Delita menyampaikan bahwa ia menilai siswa dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan ekstra kulikuler misalnya

---

<sup>93</sup> ibu Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 25 Mei 2025 Pukul 09.00

<sup>94</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 28 Mei 2025 Pukul 11.00

,apakah siswa datang tepat waktu , mengikuti dengan serius dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada.”<sup>95</sup>

Selanjutnya pertanyaan penelitian apa tantangan yang ibu hadapi dalam memilih atau menggunakan jenis asesmen untuk menilai karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila ?

Hal ini di perjelas hasil wawancara dengan ibu Delita purnama sari, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI tantangan yang ibu alami seperti pemberian tugas kelompok untuk mendiskusikan materi seperti ibadah, akhlak hanya sedikit siswa yang benar benar berkerja siswa lain cenderung diam atau membiarkan temannya yang aktif kemudian tantangan ibu selanjutnya di berikan latihan memiliki alasan buku lupa di bawa tertinggal di rumah kondisi ini menyulitkan ibu dalam menilai pemahaman siswa terhadap materi PAI.”<sup>96</sup>

Hal ini di perjelas hasil wawancara dengan ibu Hotma Harahap, S.Pd,

“Iya sama halnya yang dikatakan ibu delita tantangan yang ibu hadapi kemaren yaitu ibu memberikan tugas kelompok yaitu menampilkan sebuah drama banyak anak - anak yang tidak mau berkerja sama hal itu menyulitkan ibu untuk menilai kekompakan antar mereka .”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa Jenis asesmen yang di gunakan guru untuk mengukur profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI Terdapat beberapa jenis asesmen yang pertama asesmen diagnostik di awal, formatif selama proses (tes lisan/tertulis, observasi, jurnal, penilaian diri/antar siswa), sumatif di

<sup>95</sup> Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 25 Mei 2025 Pukul 09.00

<sup>96</sup> Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 25 Mei 2025 Pukul 09.00

<sup>97</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 28 Mei 2025 Pukul 11.00

akhir unit/proyek ( produk seperti esai, presentasi, poster, drama, portofolio), dan asesmen proyek/kerja kelompok (drama, presentasi, kolase) namun lebih menekankan latihan soal mandiri untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang di jelaskan dan tanggung jawab siswa, serta penilaian kelompok untuk melatih kerja sama, meskipun tantangan muncul karena keaktifan kelompok yang tidak merata dan kelengkapan siswa dalam mengerjakan tugas dan ada juga pada penilaian kelompok ada siswa yang tidak ikut mengerjakan tugas hal tersebut menjadi faktor penyebab penilaian individu lebih efektif.

### **3. Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI**

Bagaimana ibu merancang asesmen yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dilakukan sesi wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong ibu Delita purnama sari , S.Pd. Ia memberikan penjelasan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI,ibu merancang asesmen yang dimulai dengan menentukan indikator nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti beriman, gotong royong, dan bernalar kritis, kemudian menerapkannya secara holistik melalui tiga tahap perencanaan (menyusun tujuan pembelajaran dan metode, misalnya diskusi atau proyek, yang relevan dengan nilai-nilai tersebut), pelaksanaan (observasi langsung saat siswa berdoa, berdiskusi, bekerja sama menyelesaikan tugas agama atau akhlak, serta refleksi diri siswa terkait penerapan nilai-nilai Pancasila), dan evaluasi (dengan menggunakan tes tertulis/lisan untuk pengetahuan, lembar observasi serta portofolio atau jurnal sikap untuk aspek karakter, dan self-assessment serta presentasi proyek untuk menilai keterampilan dan sikap kritis siswa)sehingga,

melalui pendekatan aktif, partisipatif, dan kolaboratif ini, saya bisa menilai secara menyeluruh sejauh mana siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks keagamaan sehari-hari, seperti tercermin dari penelitian yang menunjukkan penggunaan observasi, wawancara, portofolio, dan self-assessment sebagai metode asesmen dalam kelas PAI.”<sup>98</sup>

Hal ini di perjelas hasil wawancara dengan ibu Hotma Harahap, S.Pd,

“ Sebagai guru pai ibu sependapat dengan ibu Delita siapa yang merancang P5 dimana di rancang langsung oleh panitianya sendiri setiap materi atau tema dalam P5 sudah ada panitia atau timnya sendiri .Di dalam tiap tim itu sudah ditunjuk ketua dan sekretarisnya .Jadi ibuk tidak perlu repot - repot membentuk panitia atau menyusun tugas nya satu persatu.Dimana ibu tinggal menilai saja .”<sup>99</sup>

Guru PAI, Delita purnama sari, S.Pd, juga menyampaikan hal ini dalam sebuah wawancara mengenai Bagaimana ibu mengimplementasikan asesmen dalam pembelajaran PAI untuk menilai karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.”

“Ibu Delita menjelaskan bahwa setiap kali masuk kelas, beliau tidak selalu menggunakan asesmen penilaian secara formal (seperti rubrik atau lembar penilaian resmi). Hal ini karena berbagai faktor, termasuk keterbatasan waktu dan ibu juga menjelaskan keterbatasan buku cetak sehingga ibu menyuruh siswa tersebut mencari merangkum materi . Catatan menjadi dasar penilaian tambahan ,dari catatan tersebut, Ibu bisa menilai apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas atau tidak. Ini juga membantu Ibu untuk memberikan nilai tambahan kepada siswa yang terlihat aktif, serius, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.”<sup>100</sup>

Hal ini di perjelas hasil wawancara dengan ibu Hotma Harahap, S.Pd,

“Menurut ibu mengimplementasikan asesmen profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI pada awal pembelajaran ibu melakukan doa terlebih dahulu dan pada akhir jam pelajaran di akhiri dengan berdoa serta ibu melihat dari tugas yang ibu berikan apabila di kerjakan bearti dia bertanggung jawab atas tugas yang

<sup>98</sup> Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 25 Mei 2025 Pukul 09.00

<sup>99</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 08.00

<sup>100</sup> Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 2 Juni 2025 Pukul 09.15

yang di berikan, dari situ ibu dapat melihat berhasil atau tidaknya ibu mengimplementasikan asesmen profil pelajar pancasila.”<sup>101</sup>

Selanjutnya pertanyaan penelitian tentang Bagaimana ibu mengevaluasi hasil asesmen dalam konteks nilai -nilai keagamaan dan dimensi profil pelajar pancasila.

Hal ini di perjelas hasil wawancara dengan ibu Delita purnama sari, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Yang pertama ibu melakukan observasi langsung seperti keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti berdoa bersama ,membaca kitab suci dari segi asesmen formatif berupa tugas - tugas yang menekankan pemahaman dan penerapan ajaran Agama seperti tetang nilai kejujuran evaluasi asesmen nilai keagamaan oleh Ibu Guru telah berupaya mengintegrasikan dimensi iman dan akhlak dalam Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan yang humanis dan kontekstual. Meski masih menghadapi tantangan, pendekatan yang digunakan sudah mengarah pada pembentukan karakter siswa yang utuh, sesuai dengan semangat kurikulum merdeka.”<sup>102</sup>

Hal ini di perjelas hasil wawancara dengan ibu Hotma Harahap, S.Pd,

“Menurut ibu hotma iya mengevaluasi asesmen yang, iya terapkan sesuai materi yang di berikan oleh pihak panitia , anak tersebut memainkan pran seperti drama yambung apa tidak drama yang ia tampilkan kompak atau tidak,dari situlah ibu bisa mengevaluasi berasil apa tidaknya nila asesmen profil pelajar pancasila kadang - kadang ada materi menghapal ayat – ayat Al – Qur’an sehinga dari situ juga ibu bisa mengevaluasi asesmen tersebut.”<sup>103</sup>

Selanjutnya pertanyaan penelitian Apakah ibu merasa asesmen ini membantu memperkuat Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI

---

<sup>101</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 08.00

<sup>102</sup> Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 2 Juni 2025 Pukul 09.15

<sup>103</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 08.00

dilakukan sesi wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4, ibu Delita purnama sari , S.Pd. Ia memberikan penjelasan bahwa:

“Menurut Ibu Delita, asesmen ini benar-benar sangat membantu dalam memperkuat pendidikan karakter di dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa melalui asesmen, guru bisa lebih memahami karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Dengan begitu, guru bisa merancang pembelajaran yang bukan hanya fokus pada nilai akademik, tapi juga membentuk sikap dan perilaku baik pada siswa. Asesmen ini menjadi alat penting untuk melihat perkembangan karakter siswa dan menjadi dasar untuk pembinaan yang lebih tepat. Jadi, bisa disimpulkan bahwa asesmen ini bukan hanya menilai, tapi juga membimbing siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Implementasi asesmen profil pelajara pancasila dalam pembelajaran PAI menerapkan asesmen P5 secara menyeluruh dan kontekstual, dimulai dari penentuan indikator seperti Perencanaan - Menentukan indikator seperti iman, gotong royong, berpikir kritis, kemudian menyusun metode seperti diskusi, proyek, drama yang sesuai untuk mengukur indikator tersebut , Pelaksanaan – Melakukan observasi langsung pada kegiatan siswa (misalnya berdoa, berdiskusi, kerja kelompok), mencatat melalui jurnal atau portofolio, serta menggunakan metode interaktif untuk melihat pengamalan nilai sehari-hari dan Evaluasi Mengombinasikan alat penilaian.

Tes tertulis/lisan untuk aspek kognitif dan Rubrik & lembar observasi, portofolio/jurnal untuk aspek karakter yang bersifat formatif dan sumatif sepanjang proses belajar, sehingga tidak hanya mengukur hasil

---

<sup>104</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 08.00

tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam keseharian siswa, selaras dengan panduan asesmen P5 di Kurikulum Merdeka mengimplementasikan asesmen P5 secara sistematis dan menyeluruh: indikator ditentukan dulu, dilihat melalui observasi dan aktivitas nyata, lalu dievaluasi lewat berbagai instrumen, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bernilai, reflektif, dan bermakna bagi karakter siswa.

#### **4. Bagaimana Hasil Asesmen Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 4**

##### **Rejang Lebong**

Guru PAI menyampaikan hal ini dalam sebuah wawancara mengenai Bagaimana ibu memanfaatkan hasil asesmen untuk melihat hasil ketercapaian nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. Ia menyatakan bahwa:

“Menurut Ibu Delita, hasil asesmen siswa itu tidak hanya berasal dari satu jenis penilaian saja, misalnya latihan harian. Penilaian akhir yang diberikan kepada siswa merupakan gabungan dari beberapa komponen, yaitu: Latihan Individu - seperti tugas-tugas harian atau pekerjaan rumah, Hafalan - kemampuan siswa dalam mengingat dan menyampaikan materi pelajaran, ujian tengah semester (Mid Semester) - sebagai penilaian formal di tengah pembelajaran dan nilai akhir - mencakup semua aspek selama proses belajar jadi, nilai yang diberikan kepada siswa adalah hasil dari semua penilaian tersebut yang digabung menjadi satu. karena itu, tidak bisa hanya melihat dari satu nilai mentah saja (misalnya hanya dari tugas atau latihan) untuk menentukan nilai akhir siswa. Penilaian dilakukan secara keseluruhan agar hasilnya adil dan mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh.”<sup>105</sup>

Hal ini di perjelas hasil wawancara dengan ibu Hotma Harahap, S.Pd

“Ibu Hotma menjelaskan bahwa hasil asesmen (penilaian) yang dilakukan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya digunakan untuk melihat nilai akademik siswa saja.

---

<sup>105</sup> Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 2 Juni 2025 Pukul 09.15

Hasil tersebut juga dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam pembelajaran PAI, Ibu Hotma mengamati sikap dan perilaku siswa, seperti apakah mereka menunjukkan sikap jujur, disiplin, suka membantu teman, serta bagaimana mereka menghargai perbedaan. Semua itu menjadi bagian dari penilaian. Jadi, selain melihat dari nilai tugas atau ujian, Ibu Hotma juga memperhatikan bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dari sanalah beliau bisa mengetahui apakah tujuan pembelajaran PAI dan pembentukan karakter siswa sudah tercapai atau belum.”<sup>106</sup>

Selanjutnya pertanyaan penelitian Apakah hasil asesmen tersebut di catat secara formal dalam laporan pembelajaran atau hanya sebagai catatan guru dilakukan sesi wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, ibu Delita purnama sari, S.Pd. Ia memberikan penjelasan bahwa:

“Ibu Delita berpendapat bahwa setiap asesmen ( penilaian tugas, ulangan, harian proyek) memang perlu dilengkapi dengan catatan ini berguna sebagai rekam jejak perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Ia menekankan bahwa catatan asesmen sangat membantu dalam akumulasi nilai akhir dan menciptakan sistem penilaian yang lebih adil, akurat, serta reflektif terhadap perkembangan siswa.”<sup>107</sup>

Hal ini di perjelas hasil wawancara dengan ibu Hotma Harahap, S.Pd

“Ibu Hotma menjelaskan bahwa nilai P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) tidak digabung dengan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sehari-hari. Menurut beliau, pembelajaran P5 dan PAI itu terpisah. Dalam pelaksanaannya, Ibu Hotma lebih fokus pada pembelajaran PAI, karena memang itu yang diajarkan setiap hari. Sementara untuk P5, penilaian dan laporan hasil belajarnya juga tersendiri dan berbeda. Jadi, rapor (laporan hasil belajar) ada dua, yaitu. Rapor PAI berisi nilai-nilai dari pelajaran agama yang diajarkan setiap hari. Rapor P5 berisi penilaian khusus untuk kegiatan proyek P5, yang dinilai dan dilaporkan secara terpisah. nilai dan rapor P5 tidak bisa disatukan dengan nilai PAI, karena memang keduanya merupakan kegiatan

<sup>106</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 08.00

<sup>107</sup> Delita purnama sari, S.Pd. Wawancara Tanggal 2 Juni 2025 Pukul 09.15



pembelajaran yang berbeda dengan tujuan dan penilaiannya masing-masing.”<sup>108</sup>

“Guru PAI menyampaikan hal ini dalam sebuah wawancara mengenai Apakah hasil asesmen ini menjadi bagian dari evaluasi pembelajaran PAI di tingkat sekolah

“Menurut Ibu Delita, asesmen atau penilaian karakter siswa itu penting dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran atau proyek. Hal ini karena asesmen awal bisa menjadi dasar untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa. Jika tidak ada asesmen dari awal, maka guru akan kesulitan untuk melihat perubahan atau perkembangan karakter siswa selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, menurut Ibu Delita, evaluasi harus dimulai dari awal agar hasilnya bisa lebih jelas dan tepat.”<sup>109</sup>

Hal ini di perjelas hasil wawancara dengan ibu Hotma Harahap, S.Pd,

“Ibu Hotma menjelaskan bahwa hasil dari kegiatan P5 tidak dijadikan bagian dari evaluasi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Menurut beliau, pembelajaran P5 dan PAI itu berbeda, baik dari segi tujuan, kegiatan, maupun cara penilaiannya. Walaupun terkadang dalam kegiatan P5 ada nilai-nilai keagamaan yang muncul, itu bukan bagian dari penilaian pembelajaran PAI secara langsung. Misalnya saat ada panen karya (pameran hasil proyek P5 yang bagus di tampilkan ), memang ada proses asesmen/penilaian terhadap karakter siswa, tapi penilaian itu hanya untuk kepentingan P5 saja, bukan masuk ke nilai PAI.”<sup>110</sup>

Apa tantangan utama yang ibu hadapi dalam menginterpretasikan hasil asesmen nilai-nilai Pancasila dalam konteks PAI di lakukan wawancara dengan ibu Delita Purnama Sari, S.Pd iya menyatakan bahwa.

“Ibu Delita menyampaikan bahwa tantangan utama dalam memberikan penilaian kepada siswa adalah ketika tidak ada penilaian dari awal. Hal ini membuat guru kesulitan untuk memberikan nilai yang adil dan sesuai, karena tidak ada data awal sebagai acuan perkembangan siswa. Salah satu contoh

<sup>108</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 08.00

<sup>109</sup> Delita Purnama Sari, S.Pd. Wawancara Tanggal 2 Juni 2025 Pukul 09.15

<sup>110</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 08.00

tantangannya adalah. Ketika ada siswa yang tidak aktif atau tidak mengerjakan tugas dari awal, maka akan sulit bagi guru untuk menilai karakter atau kemampuan siswa tersebut. Untuk mengatasi hal ini, Ibu Delita berusaha memberikan tugas tambahan kepada siswa tersebut. Namun, ini juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua siswa mau mengerjakan tugas tambahan, apalagi jika mereka merasa sudah tertinggal. tantangan yang dihadapi Ibu Delita. kalau tidak ada penilaian dari awal menyulitkan guru untuk memberikan nilai akhir yang sesuai, Siswa tidak mengerjakan tugas, Jika guru tidak menegaskan atau tidak memberi perhatian, siswa cenderung mengabaikan tanggung jawabnya. Jika ditekan atau ditegaskan, siswa baru mau mengerjakan tugas: Artinya, peran guru dalam mendorong dan membimbing sangat penting. Kalau dibiarkan, siswa tidak peduli, Ini menjadi tantangan besar karena guru harus aktif memantau dan memberi motivasi secara terus-menerus. Ibu harus melakukan asesmen sejak awal, agar proses evaluasi bisa lebih tepat. Perlu usaha ekstra dari guru untuk mendorong siswa yang kurang aktif agar tetap mau mengikuti proses belajar dan penilaian. Guru harus tegas namun tetap mendampingi, agar siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya.”<sup>111</sup>

Hal ini di perjelas hasil wawancara dengan ibu Hotma Harahap, S.Pd,

“Ibu Hotma menyampaikan bahwa tantangan terbesar yang ia hadapi berasal dari sikap siswanya sendiri. Banyak siswa yang sulit diatur, tidak disiplin, dan sering terlambat mengumpulkan tugas. Hal ini membuat proses pembelajaran dan penilaian menjadi kurang maksimal. Salah satu contoh nyata adalah ketika siswa diberi tugas, mereka sering. Mengumpulkan tugas terlambat, bahkan setelah tenggat waktu selesai. Tidak mengerjakan tugas sama sekali, terutama jika tidak diawasi atau ditegur, bersikap seolah tidak peduli terhadap tanggung jawab yang diberikan. Disiplin dan kesadaran siswa masih menjadi tantangan utama dalam pembelajaran. Guru harus tegas, sabar, dan konsisten dalam membimbing siswa agar mereka mau menyelesaikan tugas dengan baik, Jika tidak ada pendekatan atau pengawasan dari guru, banyak siswa yang cenderung mengabaikan tugas-tugas yang diberikan.”<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Delita purnama sari , S.Pd. Wawancara Tanggal 2 Juni 2025 Pukul 09.15

<sup>112</sup> Ibu Hotma Harahap, S.Pd. Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 08.00

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa hasil asesmen profil pelajar pancasila di SMPN 4 Rejang Lebong cukup baik dimana hasil penelian digabungkan berbagai sumber penilaian termasuk tugas individu (harian, hafalan Qur'an), ujian tengah semester, observasi karakter harian (seperti kejujuran, disiplin, dan tolong-menolong), serta penilaian proyek P5 yang dilaporkan terpisah kemudian mencatatnya secara formal sebagai rekam jejak perkembangan siswa agar nilai akhir mencerminkan pencapaian akademik dan karakter secara adil dan menyeluruh, Asesmen dimulai sejak awal, sebagai basis perbandingan perkembangan karakter siswa, dan guru memanfaatkan hasil tersebut untuk memantau perubahan dan memberikan intervensi atau tugas tambahan bila diperlukan .

Guru mendapatkan kesulitan jika kurangnya data awal ,sikap tidak disiplin siswa dalam mengumpulkan tugas ,serta ketidak ketegasan dalam menegakkan tanggung jawab siswa sehinga guru perlu terus memotivasi dan melakukan pendampingan .

Pemahaman implementasi asesmen profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di smp negeri 4 rejang Lebong pada kurikulum merdeka. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan para Guru di SMP Negeri 4 Rejang Lebong ,selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa Menurut kamu bagaimana proses pelaksanaan pembelajar dan penanaman 6

indikator profil pelajar pancasila yang di lakukan guru di kelas?

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas VIII yaitu, Adelia Yepa Saputri mengatakan bahwa:

“Iya menurut adelia , proses pelaksanaan pembelajaran dan penanaman 6 indikator Profil Pelajar Pancasila oleh guru di kelas sudah berjalan cukup baik, meskipun masih ada tantangan. Guru biasanya mengajarkan nilai-nilai ini melalui berbagai cara, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek, serta melalui contoh sikap sehari-hari.”<sup>113</sup>

Dan serupa juga disampaikan oleh Chelsi Intan Putri siswi kelas VIII. mengatakan bahwa :

“Menurut chelsi , guru sudah berusaha menanamkan nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila di kelas dengan baik. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru sering mengajak kami untuk berbuat baik dan belajar dengan sungguh-sungguh. Berikut ini pendapat saya tentang salah satu keenam indikatornya: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia:Sebelum belajar, kami selalu berdoa bersama. Guru juga mengajarkan kami agar jujur, sopan, dan tidak berkata kasar kepada teman atau guru.”<sup>114</sup>

Selanjutnya pertanyaan penelitian Menurut anda Apa dalam proses kegiatan mengajar ibuk sdh merapkan salah satu indikator tersebut Banyak siswa yang mengatakan ibuk sudah menerpakan dari masing – masing indikator di tersebut .

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Adelia Yepa Saputri di kelas VIII, Menyatkan bahwa:

“Menurut adelia , iya, Ibu Guru sudah menerapkan indikator Profil Pelajar Pancasila kepada banyak siswa di kelas. Misalnya, indikator gotong royong sering terlihat saat kami belajar

<sup>113</sup> Adelia Yepa Saputri, Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 09.00

<sup>114</sup> Chelsi Intan Putri siswi kelas VIII, Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 09.00

kelompok. Ibu Guru selalu membagi kami dalam kelompok dan memberi tugas yang harus diselesaikan bersama. Dari situ, kami belajar saling membantu dan bekerja sama.”<sup>115</sup>

Dan serupa juga disampaikan oleh Chelsi Intan Putri siswi kelas

VIII. mengatakan bahwa :

“Menurut chelsi, Ibu Guru sudah menerapkan beberapa indikator dari Profil Pelajar Pancasila, dan banyak siswa sudah mulai menjalankannya dengan baik.”<sup>116</sup>

Selanjutnya yaitu dengan pertanyaan penelitian Menurut anda Jenis penilaian atau asesmen apa saja yang biasa di gunakan oleh guru dalam proses penilaian

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Eci Dolalita siswa kelas

VIII yang menyatakan bahwa:

“Menurut Eci, guru biasanya menggunakan beberapa jenis penilaian dalam proses belajar. Yang paling sering adalah asesmen latihan, seperti soal-soal yang diberikan setelah belajar materi. Latihan ini bisa dalam bentuk pilihan ganda, isian, atau uraian. Guru menggunakan latihan ini untuk melihat apakah kami sudah paham atau belum.”<sup>117</sup>

Dan serupa juga disampaikan oleh Mesya Alerlazi siswi kelas VIII.

mengatakan bahwa :

“Iya guru sering menggunakan asesmen latihan sebagai cara untuk menilai pemahaman kami. walaupun yang paling sering kami temui adalah asesmen latihan, sebenarnya guru juga menggunakan berbagai jenis penilaian lain.”<sup>118</sup>

---

<sup>115</sup> Adelia Yepa Saputri, Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 09.00

<sup>116</sup> Chelsi Intan Putri siswi kelas VIII, Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 09.00

<sup>117</sup> Eci Dolalita Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 09.00

<sup>118</sup> Mesya Alerlazi Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 09.00

Selanjutnya pertanyaan penelitian Apakah kamu pernah mendapatkan tugas proyek dalam pembelajaran PAI?bisa di ceritakan seperti apa tugasnya?

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Mesya Alerlazi siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

“Ya,mesya pernah mendapatkan tugas proyek dalam pembelajaran PAI. Salah satu contohnya adalah saat kami diminta membuat poster tentang rukun Islam dan rukun iman.”<sup>119</sup>

Dan serupa juga disampaikan oleh Eci Dolalita siswi kelas VIII. mengatakan bahwa :

“Iya guru sering memberikan tugas proyek tidak hanya berbentuk poster tetapi kemarin kami mendapatkan tugas membuat drama pertunjukan dimana penilaiannya berasal dari kekompakan yang kami tampilkan.”<sup>120</sup>

Selanjutnya pertanyaan penelitian mengenai Menurut kamu apakah asesmen dalam pembelajaran pai membantu kamu mejadi lebih relegius ,gotong royong,mandiri ,berfikir keritis ,kreatif dan berkebinekaan global

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Fadila Oktaria siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

“Iya menurut Fadila , asesmen atau penilaian dalam pembelajaran PAI memang sangat membantu saya untuk menjadi lebih baik dalam banyak hal salah satunya saya menjadi lebih religius, karena sering diberi tugas seperti membaca doa, menghafal ayat Al-Qur'an, dan memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Mesya Alerlazi Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 09.00

<sup>120</sup> Eci Dolalita Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 09.00

<sup>121</sup> Fadila oktaria Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 10.15

Dan serupa juga disampaikan oleh Nola Vebiola siswi kelas VIII. m  
engatakan bahwa :

“Menurut Nola , asesmen dalam pelajaran PAI bukan hanya menilai nilai, tapi juga membantu membentuk sikap dan karakter saya.”<sup>122</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Fadila Oktaria siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

“Iya, fadila pernah mengikuti asesmen berupa proyek, presentasi, dan kerja kelompok. Misalnya, di pelajaran PAI, kami pernah membuat poster tentang nilai-nilai Islam, seperti jujur dan tolong-menolong. Lalu, kami presentasi di depan kelas.”<sup>123</sup>

Dan serupa juga disampaikan oleh Fadila Oktaria siswi kelas VIII.  
mengatakan bahwa :

“Iya kami sering mengikuti proyek yang di berikan ibu dimana berupa persentasi kedepan yang berbentuk kelompok.”<sup>124</sup>

Selanjutnya pertanyaan penelitian mengenai Apakah kamu merasa nilai -nilai pancasila tercermin dalam cara guru melakukan penilaian.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ahmad Faris Meilandi siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

“Iya, menurut Ahmad nilai-nilai Pancasila tercermin dalam cara guru melakukan penilaian. Misalnya, guru bersikap adil kepada semua siswa, tidak membedakan siapa pun. Itu mencerminkan sila ke-5, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.”<sup>125</sup>

Dan serupa juga disampaikan oleh Anugrah Sanjaya siswi kelas VIII. mengatakan bahwa :

---

<sup>122</sup> Nola Vebiola Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 10.15

<sup>123</sup> Fadila oktaria Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 10.15

<sup>124</sup> Nola Vebiola Wawancara Tanggal 12 Juni 2025 Pukul 10.15

<sup>125</sup> Ahmad Faris Wawancara Tanggal 13 Juni 2025 Pukul 08.00

“Melalui cara guru memberi penilaian dan membimbing kami, nilai-nilai Pancasila memang terlihat dan diajarkan secara langsung maupun tidak langsung”<sup>126</sup>

Selanjutnya pertanyaan penelitian mengenai Bagaimana biasanya guru Pai memberikan hasil penilaian kamu.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ahmad Faris Meilandi siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

“Iya biasanya guru memberikan penilaian menggunakan penilaian angka”<sup>127</sup>

Dan serupa juga disampaikan oleh Anugrah Sanjaya siswi kelas VIII. mengatakan bahwa :

“Nilai yang di berikan ibu Guru bisa berupa angka dengan di sertai komentar.”<sup>128</sup>

Selanjutnya pertanyaan penelitian mengenai Apakah hasil asesmen membuat kamu termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam hal seperti kerja sama ,kemandirian ,atau kepedulian terhadap sesame.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Patima Amanda Salsabila siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

“Iya, menurut saya hasil asesmen bisa bikin saya lebih semangat. Misalnya, kalau nilainya bagus, saya jadi merasa usaha saya selama ini nggak sia-sia. Tapi kalau nilainya kurang, saya jadi pengen lebih rajin belajar dan lebih mandiri.”<sup>129</sup>

Dan serupa juga disampaikan oleh Risa Anggraini siswi kelas VIII. mengatakan bahwa :

“Iya benar kadang juga guru kasih catatan, misalnya saya kurang kerja sama saat tugas kelompok, jadi saya berusaha berubah dan lebih aktif bantu teman. Jadi, hasil asesmen itu bisa jadi penguat

<sup>126</sup> Anugrah Sanjaya Wawancara Tanggal 13 Juni 2025 Pukul 08.00

<sup>127</sup> Ahmad Faris Wawancara Tanggal 13 Juni 2025 Pukul 08.00

<sup>128</sup> Anugrah Sanjaya Wawancara Tanggal 13 Juni 2025 Pukul 08.00

<sup>129</sup> Patima Amanda Salsabila Wawancara Tanggal 13 Juni 2025 Pukul 09.00



supaya saya lebih peduli sama orang lain dan terus memperbaiki diri.”<sup>130</sup>

Selanjutnya pertanyaan penelitian mengenai Apakah guru memberikan penjelasan kenapa kamu mendapatkan nilai atau penilaian tertentu

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Patima Amanda Salsabila siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

“Iya ibu guru memberikan penjelasan alasan Patima mendapatkan nilai tersebut misalnya nilainya kurang ibu menjelaskan alasannya seperti tugas saya kurang lengkap atau pun jawabannya kurang tepat dari soal Latihan yang ia berikan.”<sup>131</sup>

Dan serupa juga disampaikan oleh Risa Anggraini siswi kelas VIII. mengatakan bahwa :

“Menurut dina guru ada yang menjelaskan ada juga yang tidak kecuali kita bertanya langsung dengan ibu guru. Guru kadang memberikan penjelasan tentang nilai yang didapat, tapi tidak selalu. Saat dia mendapat nilai yang tidak sesuai harapan, kadang gurunya hanya menuliskan angka tanpa memberi tahu apa yang salah atau apa yang kurang. Diana bilang, kalau dia ingin tahu lebih jelas, dia harus bertanya langsung ke guru. Setelah bertanya, biasanya guru akan menjelaskan, misalnya karena jawabannya kurang lengkap atau belum sesuai dengan yang diminta. Tapi kalau tidak bertanya, biasanya tidak dijelaskan secara langsung.”<sup>132</sup>

### C. Pembahasan Penelitian

SMP Negeri 4 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong .Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan maka dapat

<sup>130</sup> Risa Anggraini Wawancara Tanggal 13 Juni 2025 Pukul 09.00

<sup>131</sup> Patima Amanda Salsabila Wawancara Tanggal 13 Juni 2025 Pukul 09.00

<sup>132</sup> Risa Anggraini Wawancara Tanggal 13 Juni 2025 Pukul 09.00

dijelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh dilapangan dan pembahasan penelitian tentang implementasi asesmen profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 4 rejang lebong pada kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berupaya untuk menguraikan pembahasan terkait topik

### **1. Indikator Yang Di Gunakan Guru Dalam Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 4 Rejang Lebong**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti dapat di katakan bahwa indikator adalah ukuran konkret atau penanda yang menunjukkan sejauh mana peserta didik telah mencapai dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi enam dimensi utama: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebhinekaan global; Bergotong royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif. Dapat kita contoh kan dalam penerapannya di lingkungan sekolah 1.Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pelajar diajarkan untuk percaya kepada Tuhan, menjalankan ibadah sesuai agamanya, dan berperilaku baik terhadap orang lain.Contoh penerapan oleh guru: Mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, Mencontohkan sikap sopan, jujur, dan hormat dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan saling menghargai perbedaan

agama 2. Berkebinekaan Global Pelajar diajarkan untuk menghargai perbedaan, baik itu suku, budaya, agama, bahasa, dan kebiasaan orang lain. Contoh penerapan oleh guru Mengenalkan budaya-budaya dari daerah atau negara lain, Mendorong siswa untuk saling menghargai teman yang berbeda latar belakang dan Membuat kegiatan yang melibatkan keragaman, seperti hari budaya 3. Bergotong Royong Pelajar diajak untuk suka bekerja sama, saling membantu, dan peduli terhadap sesama. Contoh penerapan oleh guru Membagi siswa dalam kelompok kerja untuk belajar bersama, Mengadakan kerja bakti atau kegiatan sosial di sekolah dan Mendorong siswa untuk saling tolong-menolong saat ada yang kesulitan 4. Mandiri Pelajar didorong untuk bisa belajar dan menyelesaikan tugas sendiri, serta bertanggung jawab atas tindakannya. Contoh penerapan oleh guru Memberikan tugas yang harus dikerjakan sendiri dulu sebelum dibahas bersama, Membiasakan siswa mengatur waktu belajar sendiri dan Memberi semangat agar siswa percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain 5. Bernalar Kritis Pelajar dilatih untuk berpikir secara logis, mencari tahu alasan suatu hal, dan tidak mudah percaya tanpa bukti. Contoh penerapan oleh guru Mengajak siswa berdiskusi dan bertanya “mengapa” atau “bagaimana, melatih siswa membandingkan informasi dari berbagai sumber dan Memberi soal-soal yang membuat siswa berpikir lebih dalam, bukan hanya

menghafal.6. Kreatif Pelajar diajak untuk punya ide-ide baru, membuat sesuatu yang unik, dan bisa menyelesaikan masalah dengan cara berbeda Contoh penerapan oleh guru Memberi tugas proyek yang bisa dibuat dalam berbagai bentuk (gambar, video, cerita, dll), Mendorong siswa untuk mengembangkan hobi dan bakatnya dan Mengapresiasi ide-ide unik dari siswa, walaupun belum sempurna.

Indikator ini berfungsi sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan penilaian untuk mengukur karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Guru secara fleksibel dan kontekstual memilih dan menyesuaikan indikator sesuai setiap tema dan sub-materi (misalnya berpikir kritis & etika komunikasi pada tema “gibah”, serta kemandirian & refleksi pada tema “tabayun”), memperkuatnya lewat metode interaktif seperti drama, tanya jawab, dan media visual untuk menangani materi panjang dan siswa kurang fokus, serta mengintegrasikan nilai spiritual melalui doa bersama di awal dan akhir pembelajaran, sehingga secara holistik mewujudkan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam praktik Pendidikan Agama Islam yang adaptif, bermakna, dan kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka implementasi Kurikulum Merdeka.

Penggunaan Indikator Kontekstual dan Tematik Guru

menggunakan indikator yang berbeda-beda sesuai dengan tema atau materi pembelajaran. Misalnya, pada materi tentang ghibah, indikatornya menekankan pada kemampuan bernalar kritis dan etis, sedangkan pada materi tabayun, indikatornya lebih pada sikap bijaksana dan mampu melakukan klarifikasi informasi. Ini menunjukkan bahwa indikator tidak bersifat seragam, melainkan fleksibel dan kontekstual mengikuti nilai-nilai P5 yang relevan dengan tema yang diajarkan.

penjabaran Indikator Secara spesifik indikator pembelajaran dijabarkan secara spesifik untuk setiap poin materi ajar. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami, menganalisis, dan menerapkan nilai-nilai Islam secara kontekstual, bukan hanya sekedar menghafal. Pendekatan tematik dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti drama, diskusi, dan permainan peran digunakan untuk menanamkan nilai P5 secara lebih praktis dan menyenangkan.

Sumber Indikator dari Modul Ajar Kedua guru sepakat bahwa indikator pembelajaran diambil dari modul ajar yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka. Ini bertujuan untuk menjaga konsistensi, efisiensi waktu, serta memastikan bahwa indikator telah sesuai dengan kebijakan kurikulum nasional.

Hal ini sesuai dengan teori Harsiati <sup>133</sup>Penilaian mengacu pada ketercapaian kompetensi Pada setiap standar isi masing-masing mata pelajaran memuat dua komponen utama, yaitu standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang telah direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik mampu menyelesaikan suatu aspek atau subaspek dari suatu mata pelajaran. Dari kedua hal tersebut yakni SK dan KD, dirumuskan indikator pencapaian hasil belajar sebagai acuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi. Indikator merupakan uraian yang mampu menjawab pertanyaan "apa tanda- tanda bahwa peserta didik mampu menguasai suatu kompetensi".

Fungsi Indikator dalam Pembelajaran Indikator berfungsi sebagai acuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, membantu guru merancang kegiatan pembelajaran yang tepat sasaran, serta menjadi alat evaluasi untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Tantangan dalam Penggunaan Indikator Tantangan yang dihadapi antara lain: Siswa sulit memahami materi jika hanya dijelaskan secara verbal. Kurangnya disiplin, fokus, dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Untuk mengatasi ini, guru

---

<sup>133</sup> Harsiati, Titik. 2013. Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia. Malang: UM Press.

menggunakan beragam media dan metode interaktif agar siswa lebih mudah memahami dan termotivasi.

Penerapan indikator Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Rejang Lebong dilakukan secara fleksibel, kontekstual, dan berbasis modul ajar. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, guru berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran agar nilai-nilai P5 dapat ditanamkan secara efektif dan bermakna bagi siswa. Hal ini mencerminkan semangat implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat dari penerapan nilai-nilai P5 dalam pembelajaran. Adelia yepa (Kelas VIII) mengatakan: “Menurut saya, guru sudah cukup baik dalam mengajarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Biasanya lewat diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek, atau contoh sikap dari guru di kelas.” Kemudian menurut Celsi intan putri (Kelas VIII) juga menyampaikan: Guru mengajarkan kami untuk selalu berdoa sebelum belajar, bersikap jujur, sopan, dan tidak berkata kasar. Itu semua adalah bagian dari nilai Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan serta Berakhlak Mulia. Siswa juga merasakan manfaat dampak positif dari penerapan nilai – nilai P5 .

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PAI di

SMPN 4 Rejang Lebong telah mengarah pada pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai P5. Dengan menggabungkan indikator yang kontekstual, modul ajar yang tepat, dan metode belajar yang menyenangkan, guru mampu membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang beriman, berpikir kritis, sopan, dan bertanggung jawab. Ini mencerminkan bahwa Kurikulum Merdeka bukan hanya sekadar perubahan kurikulum, tetapi benar-benar membentuk karakter pelajar Indonesia yang utuh dan berdaya saing.

## **2. Jenis Asesmen Yang Di Gunakan Guru Untuk Mengukur Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI**

Asesmen, adalah sebuah proses yang menggabungkan data dan informasi untuk menganalisis kebutuhan, kinerja, prestasi, dan perkembangan peserta didik dalam konteks aktivitas di institusi pendidikan. Asesmen ini mencakup berbagai sumber evaluasi, termasuk aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik.<sup>134</sup> Menurut Aries<sup>135</sup> sesuai dengan tujuannya terdapat lima jenis asesmen sebagai berikut.

- a. Asesmen Diagnostik Tes tertulis digunakan untuk melaksanakan asesmen diagnostik. Tes semacam ini biasa disebut dengan pretes atau prates. Cara lain untuk melaksanakan tes diagnostik adalah

---

<sup>134</sup> Agustianti, Rifka, dkk. (2022). *Asesment dan Evaluasi Pembelajaran*. CV Tohar Media, Makassar.

<sup>135</sup> Aries, Ema Febru. 2011. *Asesmen dan Evaluasi*. Yogyakarta: Aditya Media. Publishing.



secara lisan. Penggunaan secara lisan maupun tulis, keduanya sangat bergantung kepada rumusan pertanyaan yang disusun oleh guru untuk menghasilkan asesmen yang baik. Asesmen ini digunakan untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik atau kelompok dan untuk mencari upaya untuk pemecahannya (Jocsmani)<sup>136</sup>. Asesmen diagnostik dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengidentifikasi minat, kelebihan, dan kelemahan murid dalam setiap bidang studi. Data diagnostik juga dapat membantu untuk mengetahui siswa perlu atau tidak bantuan dalam pembelajaran. Selain itu, data diagnostik juga memberikan informasi tentang perbedaan- perbedaan cara pembelajaran siswa.

- b. Asesmen Formatif Asesmen formatif dapat dilaksanakan ketika siswa kehilangan arah dalam menyelesaikan tugas. Asesmen formatif berorientasi pada proses belajar mengajar dan sebagai sebuah proses terencana yang menjadi bukti mengenai kondisi belajar peserta didik. Selain itu, digunakan oleh pendidik untuk melakukan penyesuaian pada pembelajaran yang sedang berlangsung atau juga digunakan oleh peserta didik untuk menyesuaikan teknik belajar mereka. Sejalan dengan hal tersebut, Jocsmani menyatakan bahwa penilaian formatif digunakan untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik selama pelajaran

---

<sup>136</sup> Joesmani. 1988. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbu

berlangsung dalam satu segmen (misalnya satu unit, satu bab). Bentuk asesmen formatif dalam proses pembelajaran seperti ulangan harian, kuis, dan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik akan dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam belajarnya.

- c. Asesmen Sumatif Asesmen ini digunakan untuk mendapatkan nilai akhir, dan untuk menjaring data seberapa banyak dari bahan pelajaran yang dapat dipahami oleh siswa sebelum beralih ke pokok bahasan berikutnya. Secara umum, teknik asesmen bergantung kepada kebutuhan siswa dan pertimbangan guru. Asesmen dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok. Jika berupa tes, maka jenis tesnya dapat berbentuk lisan atau tulisan, dan dapat berupa unjuk kerja terutama untuk penguasaan keterampilan proses.

Jenis Asesmen yang digunakan Guru PAI. Kedua guru menyebutkan bahwa mereka menggunakan berbagai jenis asesmen, yaitu:

- a. Latihan soal (individu): Digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan. Jenis ini dianggap paling efektif karena bisa menunjukkan pemahaman masing-masing siswa secara nyata
- b. Hafalan: Digunakan khusus pada materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Tujuannya bukan

hanya agar siswa hafal, tetapi juga agar nilai-nilai spiritual bisa ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari

- c. Kerja kelompok / diskusi: Digunakan untuk menilai sikap kerja<sup>137</sup> sama, toleransi, kekompakan, dan empati antar siswa. Bentuknya bisa berupa diskusi kelompok kecil atau pementasan drama.

Alasan Penggunaan Jenis Asesmen Latihan soal digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran secara mandiri. Hafalan penting karena merupakan bagian dari ciri khas pembelajaran PAI dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Penilaian kelompok digunakan untuk menanamkan nilai sosial seperti gotong royong, diskusi, dan menghargai pendapat orang lain.

Penilaian Keterlibatan dalam Ekstrakurikuler Guru menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan memperhatikan kedisiplinan siswa, seperti datang tepat waktu, keseriusan mengikuti kegiatan, dan keaktifan dalam setiap kegiatan yang diikuti. Kegiatan ekstrakurikuler juga dianggap bisa mendukung pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam proses asesmen, antara lain: Kurangnya partisipasi dalam tugas kelompok, banyak

---

<sup>137</sup> Aries, Ema Febru. 2011. *Asesmen dan Evaluasi*. Yogyakarta: Aditya Media. Publishing

siswa yang pasif dan hanya mengandalkan teman yang lebih aktif, sehingga kerja kelompok kurang mencerminkan kerja sama yang sesungguhnya. Kendala teknis saat pemberian tugas individu, contohnya siswa tidak membawa buku atau alat tulis, sehingga tidak bisa mengikuti latihan dengan maksimal. Sulit menilai karakter secara menyeluruh karena keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok tidak merata.

Guru PAI menggunakan berbagai jenis asesmen untuk mengukur pencapaian Profil Pelajar Pancasila, seperti latihan soal, hafalan, dan kerja kelompok. Namun, dalam praktiknya, asesmen individu dianggap lebih efektif untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran, sementara asesmen kelompok sering terkendala kurangnya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dinilai sebagai bagian penting untuk menumbuhkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Tantangan utama guru adalah kurangnya keaktifan siswa, baik dalam tugas kelompok maupun dalam kesiapan saat pembelajaran.

### **3. Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 4 Rejang Lebong**

Implementasi dapat dipahami sebagai tindakan melaksanakan atau menerapkan sesuatu. Implementasi ini biasanya memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan suatu tindakan yang

dilakukan supaya tercapainya tujuan tertentu. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami transisi dari Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, yang berada di bawah kepemimpinan Nadiem Anwar Makarim, telah secara resmi memperkenalkan perubahan kurikulum baru, yaitu transisi dari kurikulum awal ke kurikulum merdeka yang baru. Kurikulum merdeka mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi yang telah mengalami revisi oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengatasi berbagai macam gangguan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 pada sektor pendidikan. Kurikulum merdeka ditetapkan sebagai kerangka kerja kurikulum yang ditandai dengan fleksibilitas yang lebih tinggi dan berfokus pada materi inti yang mendorong pengembangan potensi bakat siswa. Penerapan kurikulum merdeka mendorong pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan diberikan banyak kesempatan untuk secara aktif mengeksplorasi informasi yang aktual dan melatih kreativitas mereka.<sup>138</sup>

Implementasi asesmen profil pelajara pancasila dalam pembelajaran PAI menerapkan asesmen P5 secara menyeluruh dan kontekstual, dimulai dari penentuan indikator seperti Perencanaan Menentukan indikator seperti iman, gotong royong, berpikir kritis,

---

<sup>138</sup> Restu Rahayu dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*, Jurnal Basicedu Vol 6 No 4, 2022.

kemudian menyusun metode seperti diskusi, proyek, drama yang sesuai untuk mengukur indikator tersebut , Pelaksanaan Melakukan observasi langsung pada kegiatan siswa (misalnya berdoa, berdiskusi, kerja kelompok), mencatat melalui jurnal atau portofolio, serta menggunakan metode interaktif untuk melihat pengamalan nilai sehari-hari dan Evaluasi Mengombinasikan alat penilaian.

Tes tertulis/lisan untuk aspek kognitif dan Rubrik & lembar observasi, portofolio/jurnal untuk aspek karakter yang bersifat formatif dan sumatif sepanjang proses belajar, sehingga tidak hanya mengukur hasil tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam keseharian siswa, selaras dengan panduan asesmen P5 di Kurikulum Merdeka mengimplementasikan asesmen P5 secara sistematis dan menyeluruh: indikator ditentukan dulu, dilihat melalui observasi dan aktivitas nyata, lalu dievaluasi lewat berbagai instrumen, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bernilai, reflektif, dan bermakna bagi karakter siswa.

Pelaksanaan Asesmen tidak selalu menggunakan asesmen formal seperti rubrik atau lembar penilaian resmi. Kadang, penilaian dilakukan lewat: Catatan dan rangkuman siswa, keaktifan siswa di kelas, Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan kegiatan seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan sikap sehari-

hari. Ibu juga memperhatikan karakter siswa, seperti apakah mereka jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan. Melihat hasil tugas yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti drama keagamaan atau hafalan ayat Al-Qur'an. Guru mengevaluasi apakah siswa sudah menunjukkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi iman, akhlak, dan kerja sama.

Dampak Asesmen terhadap Pendidikan karakter kedua guru sepakat bahwa asesmen ini sangat membantu memperkuat pendidikan karakter siswa. Melalui asesmen, guru bisa melihat apakah siswa sudah memiliki sikap seperti: Kejujuran, tanggung jawab, kerja sama dan Kedisiplinan dengan begitu, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan nilai akademik, tetapi juga mendidik siswa menjadi pribadi yang berkarakter baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama.

Asesmen dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 telah dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai agama dan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Meskipun belum sepenuhnya formal dan masih menghadapi keterbatasan, guru-guru sudah berusaha menerapkan pendekatan yang sesuai untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

#### 4. Bagaimana Hasil Asesmen Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 4 Rejang Lebong

Dalam pembelajaran maka akan menghasilkan hasil belajar Ulfah<sup>139</sup> mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem Pendidikan dan pengajaran di Lembaga Pendidikan Formal. Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya prosesnya yang dievaluasi, hasil belajar termasuk hal yang penting untuk dievaluasi.<sup>140</sup> bahwa evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan semua nilai yang berhubungan dengan dunia Pendidikan, seperti bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan memperbaiki terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan pertimbangan untuk mendapatkan koreksi secara objektif. Dengan evaluasi pembelajaran maka kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran akan terlihat jelas. Assessment dan evaluasi pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan berbagai metode, baik

---

<sup>139</sup> Ulfah, U. (2023). *Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 4(1), 13–22.

<sup>140</sup> Musyadad. (2022). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(6), 1936–19



yang tradisional maupun yang berbasis IT. Metode tradisional yang sering digunakan dalam assessment dan evaluasi pembelajaran PAI adalah tes, tugas, dan portofolio. Menurut (Hanafiah)<sup>141</sup> bahwa tes adalah alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara objektif. Tugas adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Portofolio adalah kumpulan karya peserta didik yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan belajar mereka.

hasil asesmen profil pelajar Pancasila bahwa penilaian siswa tidak hanya dari satu jenis, tapi gabungan dari latihan individu, hafalan, ujian tengah semester, hingga nilai akhir. Ibu Hotma menambahkan bahwa selain nilai akademik, sikap dan perilaku siswa juga diamati, seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan toleransi. Penilaian karakter ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI untuk mencerminkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pencatatan hasil asesmen dilakukan dengan tertib. Ibu Delita menjelaskan bahwa semua hasil penilaian disertai dengan catatan, sehingga bisa menjadi bukti perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Catatan ini penting untuk membantu guru memberikan nilai akhir yang adil dan sesuai dengan perkembangan siswa. Menurut

---

<sup>141</sup>Hanafiah, H. (2022). *Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(6), 1816–1823.

ibu hotma pencatatan nilai PAI dan P5 Dinilai Terpisah Ibu Hotma menjelaskan bahwa pembelajaran PAI dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah dua hal yang berbeda. Rapor PAI berisi nilai akademik dan karakter selama pembelajaran agama. Rapor P5 khusus untuk kegiatan proyek yang berkaitan langsung dengan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai P5 tidak digabung dengan PAI, meskipun kadang memiliki nilai-nilai serupa.

menjadi bagian evaluasi, hasil asesmen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah seharusnya menjadi bagian integral dari evaluasi pembelajaran. Asesmen memberikan informasi tentang pencapaian siswa, yang kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan merencanakan langkah-langkah perbaikan.

Ibu Delita dan Ibu Hotma sama-sama mengakui bahwa tantangan terbesar dalam penilaian karakter adalah sikap siswa yang kurang disiplin dan tidak aktif mengerjakan tugas. Banyak siswa yang baru bergerak jika ditegur atau ditekan, bahkan ada yang tidak peduli terhadap tanggung jawabnya. Untuk mengatasi hal ini, guru harus aktif memantau, memberi motivasi, dan bersikap tegas namun mendampingi siswa dengan sabar.

Hasil asesmen karakter siswa di SMPN 4 Rejang Lebong dilakukan secara menyeluruh dan tidak hanya melihat nilai akademik, tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan enam

dimensi Profil Pelajar Pancasila. Meski terdapat tantangan, terutama dari sikap siswa yang kurang disiplin, guru-guru tetap berupaya keras untuk memberikan penilaian yang adil dan mendidik karakter siswa secara berkelanjutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator Asesmen Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI. Guru menggunakan indikator secara fleksibel dan kontekstual sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang dirancang berdasarkan modul ajar Kurikulum Merdeka. Indikator tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter siswa melalui pendekatan interaktif dan spiritual. Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya daya serap siswa tanpa media dan keterbatasan pemahaman awal, guru tetap berupaya merancang indikator yang spesifik agar nilai-nilai keislaman dan Pancasila dapat diinternalisasi secara menyeluruh oleh siswa.
2. Jenis - jenis asesmen yang digunakan guru untuk mengukur dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Guru menerapkan berbagai jenis asesmen, yaitu diagnostik, formatif, sumatif, serta asesmen hafalan untuk memperkuat spiritualitas. Asesmen dilakukan secara tematik dan kontekstual sesuai Kurikulum Merdeka. Meskipun ada tantangan seperti keterlibatan siswa yang

kurang dalam kerja kelompok dan keterbatasan media, guru tetap berusaha menilai secara objektif dan membimbing siswa melalui refleksi nilai untuk membentuk karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Asesmen P5. Asesmen dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menggunakan kombinasi tes kognitif dan instrumen penilaian karakter (rubrik, observasi, jurnal, refleksi) untuk mengukur nilai-nilai Pancasila dan religiusitas siswa. Meskipun terdapat kendala partisipasi dan keterbatasan instrumen, implementasi ini tetap mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.
4. Hasil asesmen profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI Penilaian dilakukan secara menyeluruh, baik formal maupun nonformal, untuk mencerminkan capaian nilai-nilai karakter siswa. Hasil asesmen digunakan tidak hanya untuk menilai aspek akademik, tetapi juga sikap dan perilaku siswa. Tantangan utama meliputi kurangnya data asesmen awal dan rendahnya motivasi siswa. Oleh karena itu, peran aktif guru sangat penting dalam membimbing dan memotivasi siswa agar tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter sesuai Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh kepada guru PAI dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, penyediaan media pembelajaran yang memadai, serta fasilitas asesmen yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila secara optimal.

### **2. Kepada Guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

Guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran dan asesmen yang kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa, agar nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila dapat diinternalisasi secara efektif.

### **3. Kepada Siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

Peserta didik diharapkan lebih di harapkan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama dan karakter seperti kejujuran, gotong royong, dan disiplin. Dan disarankan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kerja kelompok, diskusi, maupun proyek kreatif agar keterampilan sosial, keberanian, dan kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara seimbang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Matin, "Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo", Jurnal Kependidikan Islam, no. 1 (2022)
- Adhayanto, O. 2015. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. Jurnal Ilmu Hukum, 05(02), 2.
- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014)
- Agustianti, Rifka, dkk. (2022). Asesment dan Evaluasi Pembelajaran. CV Tohar Media, Makassar.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., & Alhapip, L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. BSKP
- Ahmadi, A. (1985). Metodik Khusus Pendidikan Agama. Bandung: Armico
- Alhamuddin, Sejarah Kurikulum Di Indonesia ;Nur El -Islam ,1(2014),48-58
- Anwar, S. 2021. Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an. Journal Of Islamic Education, 06(01)
- Anwar, S. 2021. Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an. Journal Of Islamic Education, 06(01)
- Anwar, S., & Salim A. 2018. Pendidikan Islam dalam membangun Karakter bangsa di Era Milenial, AL-Tadzkiyyah : Jurnal pendidikan Islam ,9(2)
- Arief Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)
- Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek....., 107
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11(1), 148
- Asrof Safi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: El Kaf 2005)
- Astof Syafi'i, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya ELKAF, 2005)

- Basuki, 1., dan Hariyanto, 2016. Asesmen Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Baruta, Y. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Pusat pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Depag, R. I. (2009). Alquran dan terjemahnya. Jakarta: Depag
- Dewantara, A, W. 2015. Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Jurnal Ilmiah CIVIS.
- Dr. H.A. Zaki Mubarak, desain kurikulum merdeka era revolusi 4.0, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022)
- Erwan Syah, M., Damayanti, E., & Zahara, I. (2022). Mengerti Anak Usia Dini, Landasan Psikologi PAUD. Feniks Muda Sejahtera
- Firmansyah, M, I. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Fungsi. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(02)
- Fmzir Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, Jakarta, Rajawali Pers, 2010)
- Fuad F2012. Islam dan ideologi pancasila ,Sebuah Dialektika .Lex Jurnalica ,9(3)
- Hanafy, M, S. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan,
- Harsiati, Titik. 2011. Penilaian dalam Pembelajaran (Aplikasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis). Malang: UM Press.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(6)
- Huda,N (2017).Manajemen Pengembang Kurikulum .AL-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ,1(2), 52-75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2>.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. CV. Pena Persada.
- Hayati, S. 2017. Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Magelang
- Shihab, Q. 2016. Yang Hilang dari Kita: Akhlak. Ciputat: Lentera Hati 06(01)



- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik. (Jakarta Bumi Aksara, 2013)
- Ismail, M. Ilyas, dkk. (2020). Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Penerbit Cendekia Publisher, Makassar
- Ismail, S., dkk. 2021. Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu
- Joesmani. 1988. Pengukuran dan Evaluasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Depdikbu
- Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ke-Islaman 10, no. 4 (25 September 2023)
- Kanisius
- Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. Jurnal Pendidikan Sosiologi,
- Kurniawaty,I., Faiz ,A.,&Purwati,P .(2022).Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah Dasar .EDUKATIF :Jurnal Ilmu Pendidikan 4(4),5170-5175 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lexy J. Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2015)
- Lexy J. Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif.5
- Lie, A., dkk. 2020. Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter. Sleman: PT
- Maisura, R., Anggraeni, A., Rahardjo, M., Winda Yuliantari G.D, P., & Anggriani, F.(2022). Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Marimba, A. D. (1964). Pengantar filsafat pendidikan Islam. Penerbit Alma' Arif.
- Masykur, H. (2015). Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional.
- Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung Remaja Rosdakarya, 2010)
- Muhammad Shofiyulloh Al Kamil, Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung (Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, April 2021).

- Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 68.10
- Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6)
- Nasbi ,I (2017).Manajemen Kurikulum in 3/8 *JURNAL IDAARAH :Vol I* (Issue 2).
- Ngainun ,dkk.2008 .Pendidikan multikultural Konsep Aplikasi .Yogyakarta :tt
- Nggalu Bali, E., Ndeot, F., Nama Koten, A., & Margiani, K. (2023). Pengelolaan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Sumba Timur NTT. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15183>
- Nur Afifah ,Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran ,*Jurnal Pendidikan Inovatif Vol .7, no .2* (2022)
- Nur Azziatun Shalehah, "Studi Literatur. Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023)
- Nugroho;, E. P. P. W. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif (Yogyakarta). Pustaka Pelajar .  
[//opac.iainpalopo.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D25934%26keywords%3D](https://opac.iainpalopo.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D25934%26keywords%3D)
- Rahma ,N, R & Dewi ,D. A. 2021 Implementasi Pancasila sebagai pandangan Hidup bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari -hari .*Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* ,18 (01)
- Rahma, N, R & Dewi, D, A. 2021. Implementasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(01)
- Rahmadayanti ,D.,& Hartoyo ,A.(2022).Potret Kurikulum Merdeka , wujud merdeka Belajar di sekolah Dasar .*Jurnal Basicedu* ,6(4) 7174 -7187  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rakhman, W., dkk. 2021. Sejumptut Ide dari Bumi Tuntung Pandang. Bandung: CV
- Restu Rahayu dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu Vol 6 No 4*, 2022.
- Rina Ariyanti ,Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Abad 21 ,*Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* ,vol. 10,no.1 (2023):45-53
- Rolitia, M., dkk. 2016. Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam

- Rusnaini., dkk. 2021. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02)
- Rusnaini., dkk. 2021. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02)
- Safaria, T. 2018. Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja. *Jurnal HUMANITAS*, 12(02)
- Salim, M. 2017. Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Al-Daulah*, 06(01)
- Sati, A, L., dkk. 2021. Representasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbudaya. *Jurnal Nasional Indonesia*. 1(2)
- Shihab, Q. 2016. Yang Hilang dari Kita: Akhlak. Ciputat: Lentera Hati  
06(01), 4
- Soedarso. 2006. Pengembangan Sistem Filsafat Pancasila. *Jurnal Filsafat*. 39(1)  
Sosial. 2(1),
- Sudjana, Nana. 2013. Penialain Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif R&D, (Bandung : Alfabeta, 2006)
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al- Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1)
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Zahrotum Barorina, Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo), Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021
- Zubaidah, S. 2010. Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Nasional Sains*,

L

A

M

P

I

R

A

N

## INSTRUMEN PENELITIAN

### IMPLEMENTASI ASESMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN

#### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 REJANG

#### LEBONG PADA KURIKULUM MERDEKA

| No | Aspek yang di tanya | Pertayaan Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Indikator           | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Indikator apa saja yang ibuk gunakan untuk mengukur profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ?</li><li>2. Bagaimana ibuk menjabarkan indikator yang ibuk gunakan dalam Profil pelajar pancasila ?</li><li>3. Mengapa ibu menggunakan indikator itu ?</li><li>4. Dasarnya apa ibuk menggunakan indikator itu</li><li>5. Apakah ada tantangan yang ibuk hadapi dalam menggunakan indikator profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ?</li></ol> |

|    |                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Jenis Asesmen yang di gunakan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis asesmen apa saja yang ibuk gunakan untuk menilai dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ?</li> <li>2. Mengapa ibuk menggunakan jenis Asesmen itu ?</li> <li>3. Menurut ibuk sejauh mana jenis asesmen yang digunakan efektif untuk mengukur pencapaian dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ?</li> <li>4. Bagaimana ibu menilai keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dimensi profil pelajar pancasila ?</li> <li>5. Apa tantangan yang ibuk hadapi dalam memilih atau menggunakan jenis asesmen untuk menilai karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila ?</li> </ol> |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Implementasi Asesmen | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibuk merancang asesmen yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI ?</li> <li>2. Apakah asesmen dirancang secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran atau sebagai kegiatan terpisah?</li> <li>3. Bagaimana ibuk mengimplementasikan asesmen dalam pembelajaran PAI untuk menilai karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila ?</li> <li>4. Bagaimana ibuk mengevaluasi hasil asesmen dalam konteks nilai -nilai keagamaan dan dimensi profil pelajar pancasila</li> <li>5. Apakah ibuk merasa asesmen ini membantu memperkuat Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI?</li> </ol> |
|----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Hasil asesmen | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu memanfaatkan hasil asesmen untuk melihat hasil ketercapaian nilai- nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI?</li> <li>2. Apakah hasil Asesmen tersebut membantu dalam memahami karakter dan perkembangan spiritual siswa ?</li> <li>3. Apakah hasil asesmen tersebut di catat secara formal dalam laporan pembelajaran atau hanya sebagai catatan guru?</li> <li>4. Apakah hasil asesmen ini menjadi bagian dari evaluasi pembelajaran PAI di tingkat sekolah?</li> <li>5. Apa tantangan utama yang ibu hadapi dalam menginterpretasikan hasil asesmen nilai- nilai pancasila dalam konteks PAI?</li> </ol> |
|----|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

### **IMPLEMENTASI ASESMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG PADA KURIKULUM MERDEKA**

#### **Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik**

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Rejang lebong  
Alamat Sekolah : Jln. Perbo, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong,  
Bengkulu  
Nama Pesera Didik :  
Kelas :VIII  
Hari/Tanggal wawancara :

| No | Pertanyaan wawancara                                                                                                                            | Jawaban pertanyaan |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| 1. | Menurut kamu bagaimana proses pelaksanaan pembelajar dan penanaman 6 indikator profil pelajar pancasila yang di lakukan guru di kelas?          |                    |
| 2. | Menurut anda Apa dalam proses kegiatan mengajar ibuk sdh merapkan salah satu indikator tersebut ?                                               |                    |
| 3. | Menurut anda Jenis penilaian atau asesmen apa saja yang bisa di gunakan oleh guru pai ?misalnya :ulangan ,tugas proyek ,diskusi ,presentasi dll |                    |
| 4. | Apakah kamu pernah mendapatkan tugas proyek dalam pembelajaran PAI ?bisa di ceritakan seperti apa tugasnya?                                     |                    |

|     |                                                                                                                                                                                             |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 5.  | Menurut kamu apakah asesmen dalam pembelajaran pai membantu kamu menjadi lebih religius ,gotong royong,mandiri ,berfikir kritis ,kreatif dan berkebinekaan global ?bisa berikan contohnya ? |  |
| 6.  | Apakah kamu pernah mengikuti asesmen berupa proyek ,presentasi ,atau kerja kelompok dalam pembelajaran PAI ?                                                                                |  |
| 7.  | Apakah kamu merasa nilai -nilai pancasila tercermin dalam cara guru melakukan penilaian ?                                                                                                   |  |
| 8.  | Bagaimana biasanya guru Pai memberikan hasil penilaian kamu ?(misalnya :nilai angka ,komentar ,refleksi ,diskusi ,dll)                                                                      |  |
| 9.  | Apakah hasil asesmen membuat kamu termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam hal seperti kerja sama ,kemandirian ,atau kepedulian terhadap sesama?                                          |  |
| 10. | Apakah guru memberikan penjelasan kenapa kamu mendapatkan nilai atau penilaian tertentu?                                                                                                    |  |

## **PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN**

### **IMPLEMENTASI ASESMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG PADA KURIKULUM MERDEKA**

1. Sejarah SMP Negeri 4 Rejang Lebong
2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Rejang Lebong
3. Tenaga Pendidik
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong
5. Keadaan Peserta Didik
6. Sarana
7. Perangkat Ajar (Modul ajar, ATP, TP, Absensi, Daftar nilai dll)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 122 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd** 19740921 200003 1 003  
2. **Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S. Ip., M.Pd** 19700905 199903 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Yepa Puspita**

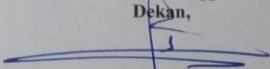
N I M : **21531172**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 13 Februari 2025

**Dekan,**

  
**Sutarto**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 529 /In.34/FT/PP.00.9/05/2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Mei 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yepa Puspita  
NIM : 21531172  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka  
Waktu Penelitian : 20 Mei 2025 s.d 20 Agustus 2025  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

**SURAT IZIN**

Nomor: 503/2205260107/IP/DPMPTSP/V/2025

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : YEPA PUSPITA  
NIM : 21531172  
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / TARBIYAH  
Judul Proposal Penelitian : IMPLEMENTASI ASESMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG PADA KURIKULUM MERDEKA  
Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG  
Waktu Penelitian : 2025-05-23 s/d 2025-08-23  
Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 22 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN REJANG LEBONG**



**ZULKARNAIN. SH**  
Pembina  
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM 8.30 TANGGAL 12 TAHUN 2024 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : Yepi Rustika  
NIM : 21531172  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
SEMESTER : 6  
JUDUL PROPOSAL : .....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Judul "Belanja" Beras, Beras asuh orang tua dan implikasinya terhadap keman  
dian anak dalam berburu di desa saat ke-amen. Ego sebagai "dianan menjadi"  
implikasi. Asmen. Pokok belajar krusial dalam pembelajaran Pendidikan Merdeka
  - b. ....
  - c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Sutarto, S. Ag)

CURUP, 2024  
CALON PEMBIMBING II

(Samsul Rizal, S. Ag, S. P)

MODERATOR SEMINAR

(Zahid, S. Ag)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

|                     |                                                                                                                                              |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA                | Yopa Rusika                                                                                                                                  |
| NIM                 | 21521122                                                                                                                                     |
| PROGRAM STUDI       | Fakultas Agama Islam                                                                                                                         |
| FAKULTAS            | Talibuan                                                                                                                                     |
| DOSEN PEMBIMBING I  | Dr. Sukarno S.Ag., M.Pd                                                                                                                      |
| DOSEN PEMBIMBING II | Dr. Shamsul Rizal, S.Ag., S.P., M.Pd                                                                                                         |
| JUDUL SKRIPSI       | Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Materi 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka |
| MULAI BIMBINGAN     |                                                                                                                                              |
| AKHIR BIMBINGAN     |                                                                                                                                              |

| NO  | TANGGAL     | MATERI BIMBINGAN                                                | PARAF<br>PEMBIMBING I |
|-----|-------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 1.  | 24/April/25 | Perbaiki Bab 1, 2, 3                                            |                       |
| 2.  | 10/Mei/25   | Perbaiki bab 2                                                  |                       |
| 3.  | 15/Mei/25   | Perbaiki Instrumen Instrumen                                    |                       |
| 4.  | 20/Mei/25   | Acc Instrumen Penelitian                                        |                       |
| 5.  | 18/06 2025  | Revisi Perbaiki Penulisan                                       |                       |
| 6.  | 24/06 2025  | Revisi bab 1-5                                                  |                       |
| 7.  | 01/06 2025  | Perbaiki hasil Penelitian                                       |                       |
| 8.  | 02/06 2025  | Hasil harus menjawab rumusan masalah                            |                       |
| 9.  | 03/06 2025  | Analisis Penelitian dengan teori harus menjawab rumusan masalah |                       |
| 10. | 04/06 2025  | Perbaiki bab IV                                                 |                       |
| 11. | 05/06 2025  | Revisi Cara Penulisan Abstrak                                   |                       |
| 12. | 7/Jul 2025  | Acc Mendatangi Ujian                                            |                       |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sukarno, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003

CURUP, .....202  
PEMBIMBING II,

Shamsul Rizal, S.Ag., S.P., M.Pd  
NIP. 197009051999032004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

|                 |                                                                                                                                              |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA            | : Yeta Puspa                                                                                                                                 |
| NIM             | : 215211172                                                                                                                                  |
| PROGRAM STUDI   | : Pendidikan Agama Islam                                                                                                                     |
| FAKULTAS        | : Tarbiyah                                                                                                                                   |
| PEMBIMBING I    | : Dr. Sukarko, S. Ag., M. Pd                                                                                                                 |
| PEMBIMBING II   | : Dr. Sukamsul Rizal, S. Ag., S. IP, M. Pd                                                                                                   |
| JUDUL SKRIPSI   | : Implementasi Asesmen Profil Penguatan Penguasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Bejaya Lebora Kabupaten Merauke |
| MULAI BIMBINGAN | :                                                                                                                                            |
| AKHIR BIMBINGAN | :                                                                                                                                            |

| NO  | TANGGAL    | MATERI BIMBINGAN               | PARAF         |
|-----|------------|--------------------------------|---------------|
|     |            |                                | PEMBIMBING II |
| 1.  | 14/feb/25  | Perbaikan Bab 3                |               |
| 2.  | 18/feb/25  | Acc Bab 3, 4                   |               |
| 3.  | 5/mar/25   | Acc Bab 3, 4, 5                |               |
| 4.  | 17/03/25   | Perbaikan Instrumen Penelitian |               |
| 5.  | 24/05/25   | Revisi bab 1 - 5               |               |
| 6.  | 29/mei/25  | Revisi bab 4                   |               |
| 7.  | 3/juli/25  | Bimbingan Bab IV dan V         |               |
| 8.  | 6/juli/25  | Revisi Bab IV dan V            |               |
| 9.  | 8/juli/25  | Perbaikan kesimpulan dan saran |               |
| 10. | 10/juli/25 | Lampiran dan dokumentasi       |               |
| 11. | 14/juli/25 | Ujian monografis               |               |
| 12. | .          |                                |               |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Sukarko, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19720921200031003

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,

Dr. Sukamsul Rizal, S. Ag., S. IP, M. Pd  
NIP. 1970090519900320031



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**  
SEKOLAH PENGGERAK AKREDITASI "A"  
Jalan Perbo Curup Utara Tlp. 0732-23165 e-mail : smpn1cu@gmail.com



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No : 421.3 / 250 / PL / SMPN 4 RL / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 4 Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YEPA PUSPITA  
NPM : 21531172  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Universitas : IAIN Curup  
Tempat Penelitian : SMPN 4 Rejang Lebong  
Jadwal Penelitian : 23 Mei s.d 15 Juli 2025

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **"Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 15 Juli 2025  
Kepala Sekolah

**DESI ANGGRAINI, M.Pd**  
NIP. 19791207 200804 2 001

## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yepa puspita  
NIM : 21531172  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **"Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka"**

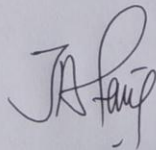
Dengan :

Nama : Delita purnama sari, S.Pd  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

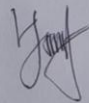
Rejang Lebong, 25 Mei 2025

Informan



Delita Purnama sari, S.Pd

Peneliti



Yepa Puspita

## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yepa puspita  
NIM : 21531172  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **"Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka"**

Dengan :

Nama : Hotma Sari. H S.Pd  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Rejang Lebong, 24 Mei 2025

Informan



Hotma Sari. H S.Pd  
Nip : 198005252014072001

Peneliti



Yepa Puspita  
Nim : 21531172



## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yepa puspita  
NIM : 21531172  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **"Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka"**

Dengan :

Nama : Adella Yepa Saputri  
Jabatan : Siswa SMP N 4 Rejang Lebong

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Rejang Lebong, 13 Juni 2025

Informan

  
Adella Yepa Saputri

Peneliti

  
Yepa Puspita  
Nim : 21531172

## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yepa puspita  
NIM : 21531172  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **"Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka"**

Dengan :

Nama : *Chelsi Intan Saputri*  
Jabatan : Siswa SMP N 4 Rejang Lebong

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Rejang Lebong, 13 Juni 2025

Informan

*Chelsi Intan Saputri*  
Chelsi Intan Saputri

Peneliti

*Yepa Puspita*  
Yepa Puspita  
Nim : 21531172

## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yepa puspita  
NIM : 21531172  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **"Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka"**

Dengan :

Nama : *Patim & Amade*  
Jabatan : Siswa SMP N 4 Rejang Lebong

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Rejang Lebong, 13 Juni 2025

Informan

*Patim & Amade*  
*Patim & Amade*

Peneliti

*Yepa Puspita*  
Yepa Puspita  
Nim : 21531172

## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yepa puspita  
NIM : 21531172  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **"Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka"**

Dengan :

Nama : Ahmad Faris  
Jabatan : Siswa SMP N 4 Rejang Lebong

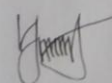
Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Rejang Lebong, 13 Juni 2025

Informan

  
Ahmad Faris

Peneliti

  
Yepa Puspita  
Nim : 21531172



## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yepa puspita  
NIM : 21531172  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **"Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka"**

Dengan :

Nama : *Anugrah Sariyati*  
Jabatan : Siswa SMP N 4 Rejang Lebong

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Rejang Lebong, 13 Juni 2025

Informan

  
*Anugrah Sariyati*

Peneliti

  
Yepa Puspita  
Nim : 21531172

## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yepa puspita  
NIM : 21531172  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **"Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka"**

Dengan :

Nama : *Paula Oktaria*  
Jabatan : Siswa SMP N 4 Rejang Lebong

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Rejang Lebong, 13 Juni 2025

Informan

*Paula Oktaria*  
Paula Oktaria

Peneliti

*Yepa Puspita*  
Yepa Puspita  
Nim : 21531172

## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yepa puspita

NIM : 21531172

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **"Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka"**

Dengan :

Nama : Mola Vebioia

Jabatan : Siswa SMP N 4 Rejang Lebong

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Rejang Lebong, 12 Juni 2025

Informan

  
Mola Vebioia

Peneliti

  
Yepa Puspita  
Nim : 21531172

## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yepa puspita  
NIM : 21531172  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **"Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka"**

Dengan :

Nama : Mesyri Alekazi  
Jabatan : Siswa SMP N 4 Rejang Lebong

Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Rejang Lebong, 13 Juni 2025

Informan

  
Mesyri Alekazi

Peneliti

  
Yepa Puspita  
Nim : 21531172

## SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yepa puspita  
NIM : 21531172  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melakukan wawancara tentang **"Implementasi Asesmen Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Rejang Lebong Pada Kurikulum Merdeka"**

Dengan :

Nama : Eci Daulika  
Jabatan : Siswa SMP N 4 Rejang Lebong

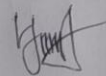
Dengan ini surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi

Rejang Lebong, 13 Juni 2025

Informan

  
Eci Daulika

Peneliti



Yepa Puspita  
Nim : 21531172

SEMESTER  
TAHUN PELAJARAN  
MATA PELAJARAN

[illegible]



[illegible]

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

### BAB 2 IMAN KEPADA HARI AKHIR

#### A. INFORMASI UMUM

|                                 |                                                                                     |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kode Modul Ajar</b>          | PAI dan BP.D.IX.                                                                    |
| <b>Penyusun/Tahun</b>           | Hotma Sari Harahap S.Pd.I/2024                                                      |
| <b>Kelas/Fase Capaian</b>       | IX/Fase D                                                                           |
| <b>Elemen/Topik</b>             | Akidah/ Iman kepada hari akhir                                                      |
| <b>Alokasi Waktu</b>            | 120 menit (3 Jam Pelajaran)                                                         |
| <b>Pertemuan Ke-</b>            | 1                                                                                   |
| <b>Profil Pelajar Pancasila</b> | Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong |
| <b>Sarana Prasarana</b>         | LCD, Proyektor, Papan Tulis, Al-Qur'an                                              |
| <b>Target Peserta Didik</b>     | Regular/Tipikal                                                                     |
| <b>Model Pembelajaran</b>       | Problem-Based Learning                                                              |
| <b>Mode Pembelajaran</b>        | Tatap Muka                                                                          |

#### B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran Fase D Pada akhir Fase D, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik memahami definisi AlQur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat- ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai



dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu‘āmmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

#### **Capaian Pembelajaran Fase D Berdasarkan Elemen**

| Elemen              | Capaian Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Al-Qur'an dan Hadis | <p>Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam.</p> <p>Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam.</p> <p>Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama.</p> <p>Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.</p> |

### **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis.

### **D.SARANA DAN PRASARANA**

Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran ▪ LCD Projector, Speaker aktif, Notebook, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah.

### **E. TARGET PESERTA DIDIK**

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

### **F. MODEL PEMBELAJARAN**

- Pembelajaran Tatap muka.

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab : Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian iman dan dalil iman kepada hari akhir, mengidentifikasi macam macam nama kiamat, mengklasifikasikan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat, mendeskripsikan gambaran peristiwa kiamat kubra dan kiamat sugra, membuat karya sederhana (misalnya infografis, peta konsep) secara kreatif mengenai perjalanan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat, memahami, meyakini dan menghayati rukun iman

Tujuan Pembelajaran

Melalui metode Teaching dan Learning, peserta didik dapat:

- 1) Memahami konsep iman kepada hari akhir secara lengkap
- 2) Memiliki keimanan yang kuat terhadap datangnya hari akhir
- 3) Memiliki perilaku mawas diri dalam setiap perbuatan

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Manusia mempercayai dan mengamalkan rukun iman yang kelima Iman Kepada Hari Akhir untuk memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah SWT juga sebagai bentuk rasa syukur Kepada Allah SWT.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

a Apabila anda sudah bisa memahami iman kepada hari akhir, bagaimana perasaanmu? Apabila anda belum bisa memahami iman kepada hari akhir, apa yang anda lakukan?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan dengan metode Teaching and learning

| No | Kegiatan             | Waktu    |
|----|----------------------|----------|
| 1  | Kegiatan Pendahuluan | 15 Menit |

|   |               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |          |
|---|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
|   |               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kesiapan peserta didik, memimpin doa, melakukan presensi kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apakah peserta didik sudah pernah mendengar tentang rukun iman kelima yaitu Iman kepada hari akhir.</li> <li>3. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah ada yang Memahami tentang hari akhir, meliputi kiamat sugra dan kiamat Kubro</li> </ol>                                                                             |          |
| 2 | Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menempelkan poster yang berisi tulisan tentang Iman Kepada Hari Akhir.</li> <li>2. Guru menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir<br/><br/>Kiamat Sugro dan kiamat Kubro, peserta didik mendengarkan</li> <li>3. Guru membimbing peserta didik untuk memahami kiamat sugro dan menyampaikan pengertiannya secara bergiliran</li> <li>4. Guru menjelaskan makna iman kepada hari akhir, berkaitan dengan kiamat Kubro</li> <li>5. Guru membimbing peserta didik untuk memahami kiamat Kubro dan menyampaikan pengertiannya secara bergiliran</li> </ol> | 90 Menit |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |          |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 3 | <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.</li> <li>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi.</li> <li>3. Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran.</li> </ol> | 15 Menit |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|

## **DOKUMENTASI**



**Observasi awal lingkungan sekolah SMPN 4 Rejang Lebong**



Wawancara Bersama Ibu Delita Purnama Sari ,SPd., Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII





Wawancara bersama Ibu Hotma Sari Harahap, SPd., guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII





Wawancara dengan siswa SMPN 4 Rejang Lebong





Wawancara dengan siswa SMPN 4 Rejang Lebong

## **BIOGRAFI PENULIS**



Penulis bernama lengkap Yepa Puspita, penulis lahir 22 tahun yang lalu, tepatnya di desa Garut pada 02 Desember 2002 dari dua bersaudara. Pendidikan dasar penulis dimulai di SDN 07 Kecamatan Amen , Kabupaten Lebong pada tahun 2008-2014. Jenjang pendidikan menengah pertama ditempuh di SMPN 15 pada tahun 2014-2017, dan dilanjutkan ke SMA N 03 Kabupaten Lebong pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis menyelesaikan studi pada tahun 2025 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).